

**PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Gifriani Fanizatus Soleha
NIM. 204101010050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Gifriani Fanizatus Soleha
NIM. 204101010050
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

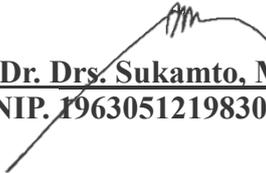
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Gifriani Fanizatus Soleha
NIM. 204101010050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:


Dr. Drs. Sukamto, M.Pd.
NIP. 196305121983031009

**PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

Sekretaris

Nina Hayuningtyas, M.Pd
NIP. 198108142014112003

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd
2. Dr. Drs. Sukamto, M.Pd.

Menyetujui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

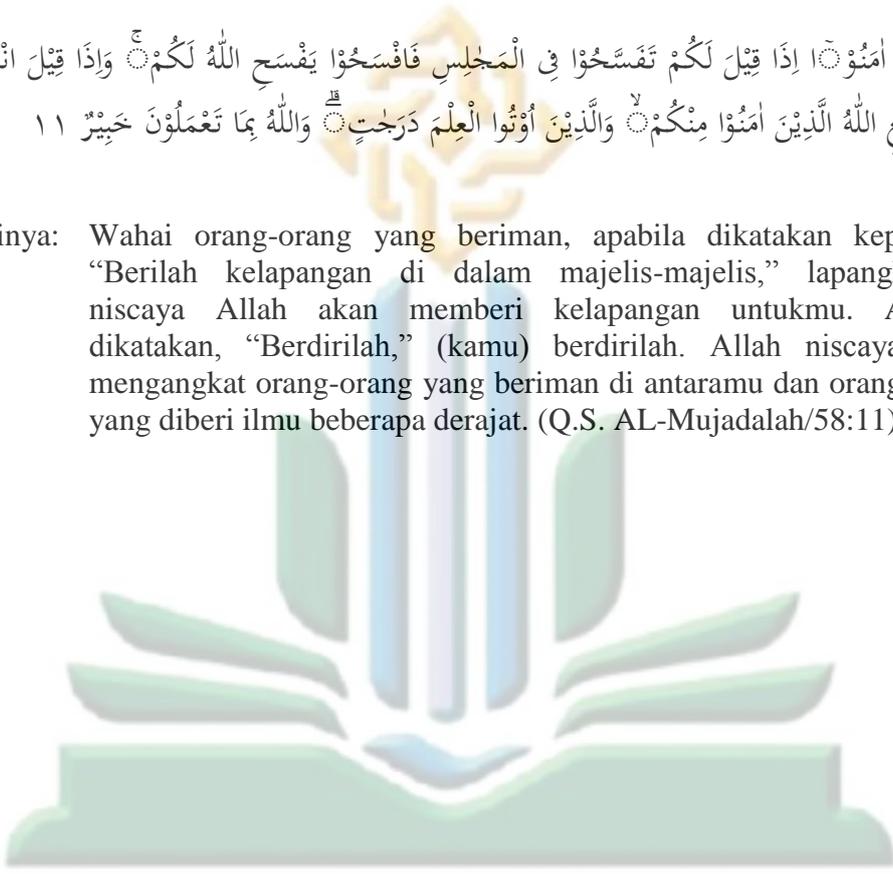


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (Q.S. AL-Mujadalah/58:11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-quran dan Terjemah, *Waqaf dan Ibtida' Suara Agung*, (Jakarta: PT. Suara Agung), 543.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi penyayang dan sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur saya karena telah diberikan kemudahan hingga akhirnya saya dapat hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini mendapat akan Rindo-Nya. Saya persembahkan karya ini kepada orang yang saya sayangi dan kasihi:

1. Ayahanda H. Mochammad Gufron dan Ibunda Hj. Solehati Az – Zahra yang selalu mendo'akan, membimbing, memotivasi serta mendukungku untuk terus semangat dan maju dalam menyongsong kesuksesan masa depan,
2. Kakakku Fransisca Nur Aulia dan Adikku tercinta Salsabila Maulida Rohma yang selalu memberi dukungan dan do'a untukku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Gifriani Fanizatus Soleha, 2024: Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Make A Match, Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam pembelajaran di kelas, guru merupakan faktor penting dalam menentukan mutu Pendidikan. Peran mereka sangat sentral, terutama sebagai pihak yang mengarahkan proses pembelajaran. Guru yang ingin sukses dalam pembelajaran harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jelas bahwa Keputusan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang cocok digunakan dan sudah di terpakna di SMPN 1 Panti yaitu metode pembelajaran *Make a Match*

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Panti Tahun Pelajaran 2023? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Panti Tahun Pelajaran 2023? 3) Bagaimana evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Panti Tahun Pelajaran 2023?

Metode Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Berdasarkan Hasil temuan menunjukkan bahwa pemebelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam perencanaan pembelajaran meliputi, perumuasan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pemilihan sumber/media pembelajaran. Dala pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang terstruktur dengan baik. Dalam Evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, baik dari segi pengetahuan dan keaktifan siswa. Nilai ulangan siswa yang meningkat dan proses tanya jawab yang berlangsung aktif menjadi indicator keberhasilan metode pembelajaran ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salah selalu terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memebrikan kami tempat untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Progran Studi Pendidikan Agama Islam yang selaku memberikan arahan kepada kami.
5. Bapak Dr. Drs. Sukamto, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, membimbing serta mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir terselesaikan skripsi ini
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu

kepada penulis, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna dimasa yang akan datang

7. Ibu Astuti, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Panti yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melangsungkan penelitian di lembaga, sekaligus membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Selvy Alamul Huda, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII B di SMPN 1 Panti yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta telah berkolaborasi bersama dengan peneliti juga telah memberikan arahan serta masukan selama proses penelitian berlangsung hingga penyusunan skripsi.
9. Bapak Ibu guru, karyawan dan seluruh siswa kelas VIII B SMPN 1 Panti.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, April 2024
Gifriani Fanizatus Soleha
NIM. 204101010050

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisa Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan	79
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1	Data Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Panti.....	48
Tabel 4.2	Data Guru dan Pegawai.....	48
Tabel 4.3	Data Seluruh Kelas SMP Negeri 1 Panti.....	49
Tabel 4.4	Data Peserta Didik Kelas VIII B.....	50
Tabel 4.5	Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i>	74
Tabel 4.6	Temuan.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kertas Lipat, Gunting, Bulpoin, dan Kertas.....	57
Gambar 4.2	Tulisan Berisi Soal dan Jawaban Di Kertas.....	58
Gambar 4.3	Kegiatan Pemnelajaran Pendahuluan.....	60
Gambar 4.4	Implementasi Materi Pembelajaran.....	61
Gambar 4.5	Metode <i>Make a Match</i> kepada siswa.....	66
Gambar 4.6	Membagikan Kartu Secara Acak.....	67
Gambar 4.7	Memikirkan Jawaban Dari Kartu Yang Dipegang.....	67
Gambar 4.8	Riuh Mencari Pasangan Mereka Masing-Masing.....	68
Gambar 4.9	Menjelaskan Kartu – Kartu Yang Mereka Dapatkan.....	68
Gambar 4.10	Doa Bersama Dan Salam.....	70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mengubah perilaku manusia. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah mengarahkan peserta didik untuk mengubah tingkah lakunya agar menjadi utuh dan dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan sosial. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di Indonesia dan perlu dikembangkan. Pendidikan identic dengan interaksi antara siswa dan guru.²

Pengembangan Pendidikan di lingkungan sekolah mempunyai arti yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan nasional, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan nasional menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan Pendidikan adalah untuk memperkaya kehidupan Masyarakat, mentransformasikan peserta didik

² Irfan Taufan Asfar et a., “Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan,” (*Foundation of Education: Essence and Educational Objectives*): 2020, 13.

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),3.

menjadi manusia yang seutuhnya, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berkompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Pentingnya pendidikan dapat dilihat dari firman allah Swt. Bahkan allah memberikan penghargaan kepada orang-orang yang berilmu dan berpendidikan yang terkandung dalam Qs. Al- mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya Pendidikan dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain, melalui kegiatan Pendidikan dibangun keyakinan bahwa itu adalah tentang pembentukan bangsa dalam kaitanya dengan kehidupan.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata Pelajaran utama dalam kurikulum, termasuk pada Tingkat sekolah menengah pertama. Mata Pelajaran pendidikan agama islam dirasakan sulit oleh Sebagian siswa, termasuk siswa SMPN 1 Panti. Sebab, hanya berisi uraian isi, dan banyak

⁴ Al-quran dan Terjemah, *Waqaf dan Ibtida' Suara Agung*, (Jakarta: PT. Suara Agung), 543.

perbedaan serta jenis pembagian yang berbeda-beda sehingga menimbulkan rasa bosan dan mengantuk. Tidak jarang mereka lebih memilih bermain dan mengobrol sendiri dengan teman sekelasnya. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah selama ini lebih banyak dilaksanakan dalam bentuk ceramah. Selain itu sumber belajar yang tersedia ada dua, yaitu lembar kerja siswa (LKS) untuk menyelesaikan tugas dan buku paket bagi guru untuk menjelaskan materi.⁵

Mungkin siswa yang cerdas akan lebih mudah memahaminya, namun tidak bagi siswa yang kesulitan memahaminya akan bingung dengan keberadaan kedua sumber belajar ini. Menurut mereka, isi buku paket sedikit berbeda dengan isi buku LKS sehingga menimbulkan kebingungan dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu, proses pembelajaran yang berbasis ceramah akan membuat siswa merasa bosan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran berbasis ceramah, siswa hanya dijadikan sebagai pendengar ceramah guru. Hal ini membuat siswa jenuh dan bosan terhadap materi pembelajaran yang pada akhirnya membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran di kelas, guru merupakan faktor penting dalam menentukan mutu Pendidikan. Peran mereka sangat sentral, terutama sebagai pihak yang mengarahkan proses pembelajaran. Guru yang ingin sukses dalam pembelajaran harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jelas bahwa

⁵ Darur, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Departemen Agama, 2001), 75.

Keputusan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang cocok untuk memberikan pemahaman dalam kegiatan belajar siswa adalah Metode “*Make A Match*”. Metode *Make A Match* ini melibatkan pemcarian pasangan, setiap siswa diberikan sebuah kartu (pertanyaan atau jawaban) dan segera mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang dimilikinya.

Metode *Make A Match* ini sangat cocok digunakan dikelas dengan siswa yang mudah bosan dan mengantuk. Metode ini menuntut siswa untuk aktif mencari pasangan kartu, baik kartu tanya maupun jawaban. Penerapan Metode ini selain bertujuan untuk membuat siswa tertarik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁶

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai, sehingga setiap aktivitas dapat memberikan perbedaan tersendiri. Dalam hal ini hasil belajar meliputi aktivitas, kompetensi proses, dan keberhasilam belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk tes hasil belajar dalam kurun waktu tertentu.⁷ Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan ini tercermin dalam perilaku yang dapat diamatai dan diukur. Dengan menggunakan hasil pembelajaran tersebut, guru dapat mengidentifikasi peningkatan kinerja siswa pada mata

⁶ Suci Perwita Sari, “Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD,” *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19-24.

⁷ Ilfa Irawati, “Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA,” *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru juga mungkin memperhatikan perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Make A Match*.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan di SMPN 1 Panti, diketahui bahwa cara tersebut diterapkan oleh pihak sekolah. Dengan menggunakan kreativitasnya, siswa menemukan kartunya sendiri kemudian dipanggil diakhir kelas untuk menjelaskan kepada temannya, atau ditanyai pertanyaan yang lebih spesifik tentang kartu tersebut, dan kemudian langsung mereka yang dapat menjawab akan menerima hadiah. metode pembelajaran *Make A Match* membuat siswa bersemangat dalam mempelajari PAI.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat judul “ Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember

Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penulis dapat merumuskan focus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

⁸ Observasi pada SMPN 1 Panti, Jember, 07 Mei 2024

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas maka penulis menganalisa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya tentang hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Make A Match*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan keilmuan dan pengalaman pribadi khususnya dalam pengembangan Metode pembelajaran untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan Untuk menambah wawasan guru penggunaan Metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan peningkatan agar dapat memfasilitasi madrasah dengan alat-alat yang digunakan dalam proses

pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat SMP dengan Metode pembelajaran *Make A Match*.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan atau pemahaman yang menyimpang dari proposal skripsi yang berjudul “Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”, maka peneliti mengemukakan pengertian kata- kata yang terkait dalam judul sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Make A Match*

Make a match (mencari pasangan) adalah Metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mencari pasangan antara jawaban dan soal yang bersangkutan, dengan cara acak dan tidak diketahui pasangannya, sehingga siswa bersikap aktif dalam mencari jawaban atau soal yang tepat.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah tujuan akhir dari pembelajaran yang dapat diketahui dengan adanya evaluasi atau penilaian dalam bentuk ulangan harian maupun ujian semester. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka sangat perlu rajin belajar bagi peserta didik agar tidak mengecewakan harapan sendiri maupun orang tua. Batasan penelitian mengenai hasil belajar ini meliputi peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa yang dicapai siswa dalam ujian semester setelah adanya Metode

pembelajaran *Make a Match* yang dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah suatu mata pelajaran dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam dan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., berbudi pekerti yang luhur (berkarakter/berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendisendi Islam lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini penting untuk memudahkan pemahaman pembaca. Sistematika pembahasan mencakup tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Berikut adalah sistematika pembahasan:

BAB Satu, menjelaskan tentang pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

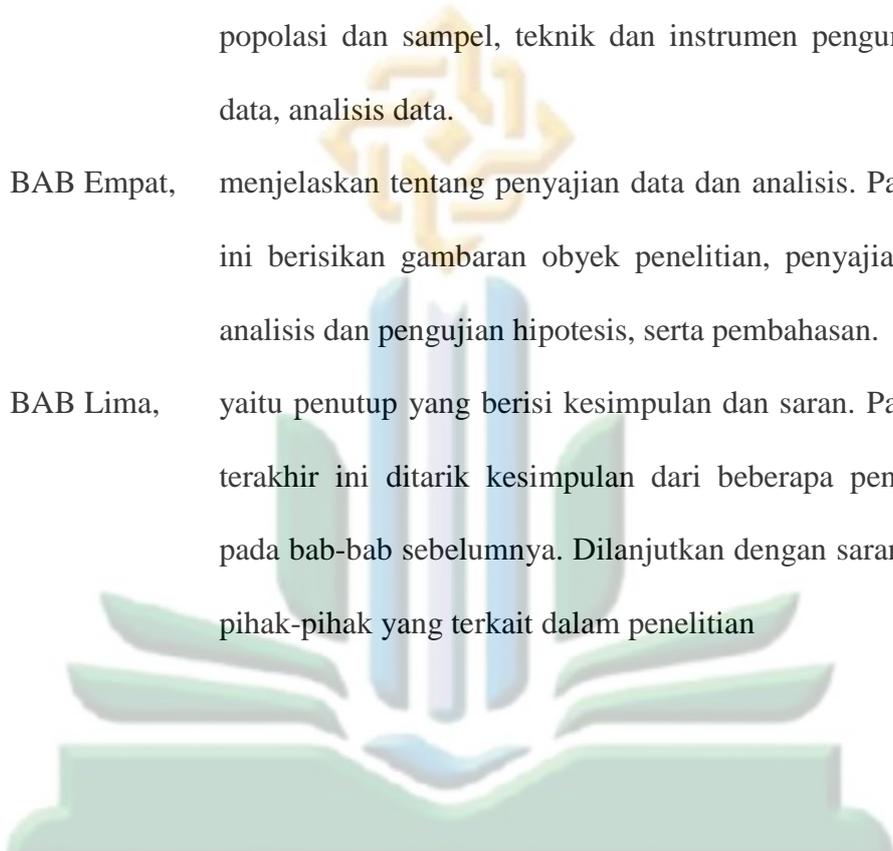
BAB Dua, menjelaskan tentang kajian pustaka. Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB Tiga, menjelaskan tentang Metode penelitian. Pada bab ini

membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data.

BAB Empat, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB Lima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yakni sebagai berikut :

1. Skripsi, Eka Yulia Putri, 2023. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan Judul : “Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Sikap Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangkinang”⁹

Peneitian ini Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimental design dan Metode nonequivalent kontrol group desgin. hasil penelitian dan analisis data pada penelitian ini bahwa metode make a match terdapat perbedaan dengan metode lain terhadap sikap interaksi sosial siswa pada pembelajaran IPS. Hal in dapat diketahui berdasarkan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS menggunakan metode make a match dengan rata-rata persentase 81,15% dengan kriteria sangat baik. Untuk hasil angket mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata akhir siswa dilihat dari posttest

2. Skripsi, Inun Nur Kholifah, 2022. Mahasiswa Nstitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dengan Judul “Penerapan Strategi *Make A Match* Sebagai

⁹ Uus Naiyah, *Judul Pengaruh Metode Make a match Terhadap Hasil Belajar Mulok Bahasa Jawa Serang (Penelitian Quasi Eksperimen Kelas V Sdn Pipitan Walantaka Kota Serang)*, (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" SMH" Banten, 2018).

Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V Mi Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022".¹⁰

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup tiga siklus. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *make a match* pada siklus I yaitu 72%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82% dan pada siklus III meningkat menjadi 92%. Hasil persentase aktivitas siswa saat menerapkan model *make a match* ke dalam pembelajaran pada siklus I yaitu 67,5%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75% dan pada siklus III meningkat menjadi 87,5%. Hasil penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa pada siklus I belum tuntas yaitu dengan nilai persentase 56%, dan pada siklus II meningkat menjadi 68% dan mengalami peningkatan kembali di siklus III dengan nilai presentase 84%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *make a match* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa menjadi lebih baik.

3. Skripsi, Himmatul Fauziah, 2022. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan Judul "Pengaruh Penggunaan Metode *Make*

¹⁰ Inun Nur Kholifah, *Penerapan Strategi Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2022)

a Match Terhadap Pemahaman Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas III MI Ma'arif Nu 01 Kedungbanteng".¹¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain Posstest-Only Control Design. . Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran make a match berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan kontribusi sebesar 72,93% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Skripsi, Ranti Alfiani, 2019. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan Judul "Implementasi Metode Pembelajaran Advance Organizer Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smk N 4 Bandar Lampung"¹²

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran advance organizer sebahagian guru telah menerapkan, namun masih perlu penyempurnaan. Implementasi model pembelajaran advance organizer pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan yaitu berupa: kemampuan menyerap, mencerna dan mengingat pelajaran dengan baik,

¹¹ Himmatul Fauziyah, Pengaruh penggunaan metode make a match terhadap pemahaman belajar Akidah Akhlak siswa kelas III MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, 2022.

¹² Ranti Alfiani, *Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smk N 4 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

dapat melatih peserta didik berpikir kreatif dan memberi motivasi kepada guru untuk lebih meningkatkan tugas profesinya dengan baik.

5. Skripsi, Rikas Pratiwi Asmi, 2023. Mahasiswa Universitas Negeri Makasar. Dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Introduction (Pbi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”.¹³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Tabel 2.1
Pernsamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Penelitian oleh, Eka Yulia Putri, 2023. Dengan judul “Pengaruh Metode <i>Make A Match</i> Terhadap Sikap Interaksi Sosial Siwa Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangkinang”.	Sama – sama meneliti tentang Metode pembelajaran yaitu Metode <i>Make A Match</i>	a) Pada penelitian terdahulu, objeknya yaitu sikap interaksi social pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan peneliti menggunakan objek hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikam agama islam b) Penelitian terdahulu ini menggunakan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimental

¹³ Rikas Pratiwi Asmi, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (Pbi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, 2023.

			design dan Metode nonequivalent kontrol group design, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif
2.	Penelitian oleh, Inun Nur Kholifah, 2022. Dengan judul “Penerapan Strategi <i>Make A Match</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V Mi Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022”	Sama – sama meneliti tentang Metode pembelajaran yaitu Metode <i>Make A Match</i>	<p>a) Pada penelitian terdahulu, objeknya yaitu upaya meningkatkan proses dan hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Arab, sedangkan peneliti menggunakan objek meningkatkan hasil belajar siswa pendidikan agama islam</p> <p>b) Penelitian terdahulu menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup tiga siklus, sedangkan peneliti menggunakan Metode kualitatif deskriptif</p>
3.	Penelitian oleh Himmatul Fauziah, 2022. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode <i>Make A Match</i> Terhadap Pemahaman Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas III MI Ma’arif Nu 01 Kedungbanteng”	Sama – sama meneliti tentang Metode pembelajaran yaitu Metode <i>Make A Match</i>	<p>a) Penelitian terdahulu, objeknya yaitu pemahaman belajar akidah akhlak, sedangkan peneliti menggunakan objek hasil belajar siswa pendidikan agama islam</p> <p>b) Penelitian terdahulu menggunakan penelitian</p>

			kuantitatif eksperimen dengan desain Posttest-Only Control Design , sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif
4.	Penelitian oleh Ranti Alfiani, 2019. Dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Advance Organizer Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smk N 4 Bandar Lampung”	Objek penelitian yang diteliti sama yaitu sama – sama mengenai hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam, dan penelitian ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan juga Metode pengumpulan data yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi	a) Penelitian terdahulu, meneliti tentang Metode pembelajaran Advance, sedangkan Peneliti menggunakan metode pembelajaran <i>Make a Match</i>
5.	Penelitian oleh Rikas Pratiwi Asmi 2023. Dengan judul “Pengaruh Penerapan metode Pembelajaran Problem Based Introduction (Pbi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”	Objek penelitian yang diteliti sama yaitu sama – sama mengenai hasil belajar siswa	a) Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

		b) Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan Teknik observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan Dokumentasi
--	---	--

Dari lima penelitian terdahulu diatas, dapat di simpulkan bahwa penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan diteliti terkait Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

B. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Metode Pembelajaran *Make a Match*

a. Pengertian *Make a Match*

Make a match merupakan pembelajaran di mana setiap siswa memegang kartu soal atau jawaban dan siswa dituntut untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam menemukan kartu jawaban atau kartu soal yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu, sehingga membuat siswa berpikir, menumbuhkan semangat kejasama dan memberikan semangat dalam belajar.¹⁴

¹⁴ O Rukhmana, Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Malang: FE UM, 2010), 30

Menurut Rahayu, metode pembelajaran kooperatif *make a match* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas.¹⁵ Menurut Lie, teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep maupun topik dalam suasana yang menyenangkan¹⁶.

Supandi menyatakan bahwa *make a match* (mencari pasangan) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif dimana siswa dituntut untuk menemukan pasangan yang sesuai dengan kartu permasalahan yang diperoleh melalui undian secara bebas. Kartu-kartu itu dipersiapkan oleh guru dan dibagikan kepada setiap siswa. Pada prinsipnya siswa di dalam kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok yang memecahkan masalah dan kelompok yang membawa kartu soal¹⁷.

Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni menyatakan bahwa *Make a Match* merupakan metode pembelajaran mencari pasangan sambil belajar konsep dalam suasana yang menyenangkan. Komalasari mengungkapkan bahwa metode *Make a Match* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan

¹⁵ Baharudin, Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), 37.

¹⁶ Lie Anita, Mempraktikan Cooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas (Jakarta: Grasindo, 2011), 55.

¹⁷ Rukhama, Op. Cit., 50

kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Sedangkan menurut Huda, *Make a Match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan untuk siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

Menurut Hamruni, metode pembelajaran *Make A Match* adalah cara menyenangkan dan aktif untuk mereview ulang materi pembelajaran dengan memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpasangan dan mencari jawaban/soal dengan kawan sekelas

Metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar anak, karena melalui metode pembelajaran ini siswa bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar untuk mencapai tujuan¹⁸.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar anak, karena metode pembelajaran ini mengandung unsur permainan yang membuat anak senang dan dapat memudahkan dalam pemahaman materi.

b. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Make a match*

Menurut Lorna Curran langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan metode *make a match* sebagai berikut:

¹⁸ Iwan, Ni Putu Puspa Lestari, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi pada Materi Ekosistem, Universitas Papua, FMIPA Biologi, Volume 3, Nomor 2, 2015, 246.

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topic yang cocok untuk review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin/bintang. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temanya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) permainan di putar lagi
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 7) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- 8) Mendiskusikan soal yang telah diterima dengan kelompok pasangan.
- 9) Kesimpulan/penutup¹⁹.

c. Manfaat Metode *Make A Match*

Menurut Huda (2011), ada berbagai manfaat pembelajaran adalah:

¹⁹ Imam Khoiri, *Orang Tua dan Guru Jangan Baca Buku ini!* (Jakarta: Salaris Publisher, 2014), 169

- 1) Dapat memotivasi siswa untuk saling membantu pembelajarannya satu sama lain.
- 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya (sebagaimana kepada diri mereka sendiri) untuk melakukan yang terbaik.
- 3) Meningkatkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja secara efektif.
- 4) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- 5) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Make A Match

Metode pembelajaran Make a Match atau mencari pasangan

Juga memiliki beberapa kelebihan yang lain diantaranya:

- 1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan,
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa,
- 3) Mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dan menjadikan pelajaran tersebut lebih bermakna bagi siswa,
- 4) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran,
- 5) Kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis,

- 6) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.²⁰

Metode pembelajaran *Make a Match* juga memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Jika Metode *Make a Match* tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang
- 2) Pada awal penerapan Metode *Make a Match*, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya
- 3) guru tidak mengarahkan dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana dalam saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu

- 5) Menggunakan Metode *Make a Match* secara terus-terusan akan menimbulkan kebosanan.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode cooperative learning tipe *make a match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan dan menuntut siswa agar dapat menemukan pasangan yang sesuai dengan kartu permasalahan yang ada. Permainan tersebut dibatasi

²⁰ Sri Narti “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning *Make a Match* pada Materi Ajar Nama-nama Malaikat dan Tugas-tugasnya (Studi Kasus SDN 03 Rowoyoso Wonokerto Pekalongan)”, Praktik Penelitian Tindakan, Vol. 6, No.2 (April 2016), 25.

²¹ Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 253-254

waktu yang telah ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan.

e. Tahapan Penerapan Metode *Make a Match*

1) Perencanaan Metode Pembelajaran *Make a Match*

Sebelum menerapkan metode ada 4 hal yang harus dilakukan yaitu, perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan persiapan, pemilihan sumber/media pembelajaran.

a) Rumusan Tujuan Pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menjelaskan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan,

dan terikat waktu (SMART). Tujuan ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik, serta dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

b) Pemilihan Materi Pembelajaran

Dalam pemilihan materi pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guna memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satunya adalah

²² Sri Fatmawati, "Perumusan tujuan pembelajaran dan soal kognitif berorientasi pada revisi taksonomi bloom dalam pembelajaran fisika," *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, Vol. 1, No. 2 (2013): 52, <https://doi.org/10.23971/eds.v1i2.13>.

relevansi materi dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Hal ini ditekankan oleh Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, seorang ahli pendidikan Indonesia, pada tahun 2007. Menurut beliau, materi pembelajaran haruslah sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku dan juga relevan dengan kebutuhan dan kepentingan siswa.²³

Selain itu, keberagaman materi juga perlu dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai minat dan latar belakang. Penggunaan materi yang menarik, aktual, dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang dipilih. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut dalam pemilihan materi pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan berarti bagi siswa.

c) Pemilihan Metode Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2006), pemilihan metode pembelajaran adalah proses menentukan cara yang paling tepat dan efektif untuk menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan metode ini

²³ Idrus, "Evaluasi dalam proses pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9, 2 (2020): 920.

harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar. Sanjaya menekankan bahwa metode yang dipilih harus mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁴



²⁴ Nasrudi Hasibuan, "Kriteria pemilihan metode mengajar dalam kegiatan pembelajaran," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2013): 37.

d) Persiapan dan Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran

Dalam persiapan dan pemilihan sumber/media pembelajaran, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran. Dr. H. Munif Chatib, seorang ahli pendidikan Indonesia, mengemukakan beberapa langkah penting dalam hal ini pada tahun 2003. Pertama, guru perlu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa serta materi yang akan diajarkan.²⁵ Hal ini penting untuk menyesuaikan sumber dan media pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Langkah kedua adalah menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, yang akan menjadi pedoman dalam memilih sumber dan media pembelajaran yang sesuai. Setelah itu, guru dapat melakukan penelitian terhadap berbagai sumber dan media pembelajaran yang tersedia, baik dalam bentuk buku, video, audio, maupun digital, untuk menemukan yang paling relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Selanjutnya, guru perlu mengevaluasi kualitas dan kelayakan sumber/media tersebut, termasuk faktor kekinian, akurasi informasi, dan keterjangkauan. Terakhir, guru dapat merancang strategi penggunaan sumber/media pembelajaran

²⁵ Nur Ahyat, "Metode pembelajaran pendidikan agama Isla," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.

yang efektif, baik itu dalam bentuk penggunaan langsung di kelas, tugas mandiri siswa, atau bahan tambahan untuk memperkaya pembelajaran. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru dapat memastikan bahwa persiapan dan pemilihan sumber/media pembelajaran dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

2) Pelaksanaan Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Lorna Curran langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan metode *make a match* sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topic yang cocok untuk review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b) setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban
- c) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin/bintang. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temanya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) permainan di putar lagi

- f) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- g) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- h) Mendiskusikan soal yang telah diterima dengan kelompok pasangan.
- i) Kesimpulan/penutup²⁶.

3) Evaluasi Pembelajaran Metode *Make a Match*

Setelah rangkaian perencanaan dan pelaksanaan selesai, hal terakhir yang dilakukan adalah evaluasi. Dalam evaluasi metode pembelajaran ini melalui peningkatan hasil belajar ranah kognitif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2018), ruang lingkup penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif menilai pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa, dengan tujuan untuk mengukur proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, pemecahan masalah, dan lainnya. Ranah kognitif ini terdiri dari enam tingkatan, mulai dari pengetahuan hingga evaluasi.²⁷

Aspek kognitif dalam pembelajaran yang bersifat teoretis umumnya mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan

²⁶ Imam Khoiri, *Orang Tua dan Guru Jangan Baca Buku ini!* (Jakarta: Salaris Publisher, 2014), 169

²⁷ Ina Magdalena et al, "Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, 2 (2020); 13.

aspek lainnya. Hal ini termanifestasi dalam setiap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, materi pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan. Meskipun mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan keterampilan praktis dalam berbahasa dan kesusastraan, namun penting untuk mempertimbangkan aspek kognitif. Keterampilan berbahasa, seperti kemampuan komunikasi lisan dan tertulis, juga memanfaatkan kemampuan kognitif siswa. Begitu pula dalam konteks kesusastraan, seperti apresiasi karya sastra, juga memerlukan kemampuan kognitif siswa.

2. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar erat kaitannya dengan arti perubahan, baik perubahan keseluruhan tingkah laku ataupun hanya terjadi dalam beberapa aspek dari keperibadian orang yang belajar. Belajar juga adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap²⁸. Selain itu, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁹

²⁸ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), Cet. 2, h. 1.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. 3, h. 143

Menurut Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman³⁰.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang diperoleh dari serangkaian pengalaman yang dialaminya dan interaksi dengan lingkungan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar ini seringkali digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya³¹. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain³².

³⁰ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h.2

³¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 38

c. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Bloom, perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajarmeliputi, perubahan dalam ranah atau domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan mengungkapkan hasil belajar ranah kognitif saja. Kategori-kategori dalam ranah kognitif ini adalah:³³

1) Mengingat

Mengingat adalah mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang. Proses kognitif yang dilakukan siswa adalah mengenali (mengidentifikasi) dan mengingat kembali (mengambil). Proses mengenali adalah mengambil pengetahuan yang dibuatkan dari memori jangka panjang untuk membandingkannya dengan informasi yang baru saja diterima.

Sedangkan proses mengingat kembali adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang ketika soalnya menghendaki demikian.

2) Memahami

Memahami adalah membangun makna dari materi pembelajaran, termasukapa yang diucapkan, ditulis dan digambar oleh guru. Proses kognitif yang dilakukan siswa adalah menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum,

³³ Lorin W. Anderson and David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: A Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, Terj. dari *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy Educational Objectives* oleh Agung Prihartoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet I., h. 99-102

menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

3) Mengaplikasikan

Mengaplikasikan adalah menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Proses kognitif yang dilakukan siswa adalah mengeksekusi atau melaksanakan dan mengimplementasikan.

4) Menganalisis

Menganalisis adalah memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunannya menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Proses kognitif yang dilakukan siswa adalah membedakan, mengorganisasikan, dan mendekonstruksikan.

5) Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar. Proses kognitif yang dilakukan siswa adalah memeriksa dan mengkritik. Memeriksa ini dengan cara mengkoordinasi, mendeteksi, memonitor, dan menguji.

6) Menciptakan

Menciptakan adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau membuat suatu produk yang orisinal.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu sebagai berikut:³⁴

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Faktor fisiologis, yakni faktor yang berhubungan dengan kondisi fisiologis siswa, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.
 - b) Faktor Psikologis, yakni faktor yang berhubungan dengan psikologis siswa karena pada dasarnya setiap manusia atau anak didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, seperti intelegensi, perhatian, minat, dan bakat, motif, dan kognitif dan daya nalar.
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar siswa)
 - a) Faktor lingkungan, yakni dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.
 - b) Faktor Instrumental, yakni faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

³⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : GP Press. Group. 2013), Cetakan pertamah.24-35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian³⁵

Penelitian deskriptif adalah Metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Penelitian deskriptif (Descriptive Research) sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (Taxonomic Research). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.³⁶

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan Bagaimana dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu pengertian deskriptif adalah upaya

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 02

³⁶ Samsu, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development (Jambi: Pustaka, 2017), 65.

menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.³⁷

Sesuai dengan Metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”. Serta peneliti merasa menggunakan pilihan yang tepat untuk menggali data di SMPN 1 Panti yang berkaitan dengan Metode pembelajaran *Make A Match*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Panti Jember. Sekolah ini terletak di Jl. PB. Sudirman No. 6, Darungan, Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Peneliti memilih sekolah ini sebagai subjek penelitian karena peneliti memiliki pengalaman ketika melaksanakan Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP) Selama dua bulan disekolah tersebut. Sehingga, peneliti akrab dengan pegaturan instansi dan mampu menggali permasalahan siswa yang dihadapi data pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan lain memilih lokasi ini adalah Metode *Make a Match* ini sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga karena kreatifaanya dalam proses penerapannya, yaitu setelah peerta didik menemukan pasangannya (kartu), mereka dipanggil untuk maju ke

³⁷ Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 87.

depan kelas untuk menjelaskan kepada teman – temannya atau diberikan pertanyaan yang terkait dan lebih spesifik dari kartu tersebut. Selain itu karena Metode ini diterapkan disetiak akhir penjelasan materi/akhir bab untuk penilaian keseharian siswa. Dengan adanya Metode *Make a Match* siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa tidak bosan dan mengantuk karena keaktifan siswa dalam kelas.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive Purposive adalah teknik pengambilan subjek peneliti atau informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap sesuai atau relevan untuk penelitian yang penulis harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁸

Terdapat 2 sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data sekunder (yang tidak langsung) dan data primer (yang langsung).

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada peneliti dalam subyek penelitian ini, yaitu dokumentasi serta berbagai sumber referensi yang menjadi literatur dalam penelitian ini, seperti halnya buku dan jurnal, maupun skripsi yang berkorelasi dengan permasalahan dalam penelitian ini. Jadi datanya diperoleh dari perantara yang mengumpulkannya, dan data sekunder tidak dapat peneliti terima dari

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian, 289.

pengamatan lapangan, melainkan diperoleh dengan lewat orang lain atau dokumen.

Sedangkan data primer adalah sumber yang langsung memberikan data pada peneliti dalam subyek penelitian ini. Yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti tanpa adanya perantara, sehingga data yang diperoleh masih mentah. Adapun sumber-sumber data primer dalam subyek penelitian ini, adapun data penelitian di SMPN 1 Panti:

1. Kepala Sekolah, Ibu Astutik, S.Pd
2. Waka Kurikulum, Ibu Fa'is Fenny N, S.Pd
3. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, M. Selvy Alamul Huda, S.Pd.I
4. Siswa Kelas VIII B SMPN 1 Panti, Risky, Fahreza, Fanny

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dinamakan dengan kenyataan di lapangan). Pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan

pertanyaan) yang akan dituangkan dalam lembar observasi atau untuk menemukan strategi pengambilan data.³⁹

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Teknik observasi merupakan Metode pengumpul data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a*

Match.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan yang diajukan dalam wawancara yang dilengkapi dengan instrumennya.⁴⁰

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

³⁹ Nursapla Harahap, Penelitian Kualitatif (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020),57.

⁴⁰ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Cet. XII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) 27.

pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ideidnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabelvariabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lainnya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia yang cukup bermanfaat karena telah tersedia sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya. Dokumentasi juga merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya. Serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan⁴²

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijaksanaan.

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian, 306

⁴² Samsu, Metode Penelitian,99

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, letak geografis, visi misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru dan lain-lain.

Alat yang dapat digunakan untuk menangkap dokumentasi tersebut antara lain adalah handphone yang memiliki fungsi dapat memfoto, merekam hasil dari wawancara, atau pun memvideo kegiatan yang diteliti. Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan bagaimana Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

E. Analisi Data

Menganalisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dengan menyajikannya sebagai temuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang motivasi belajar

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di SMPN 1 Panti dan RPP (Rancangan Proses Pembelajaran) yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian. Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jadi terdapat tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Pada bagian ini penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Kata yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data, setiap penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kotor yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini, penulis melakukan penajaman, menggolongan, mengeksklusi data yang tidak perlu sehingga memudahkan dalam display dan penarikan kesimpulan⁴³

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut

⁴³ Abd Muin, dkk., Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme (Cet. I; Jakarta: CV. Prasasti, 2007), 30

disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat dan jelas.

3. Menarik kesimpulan/ Verifikasi Penarikan

Kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final. Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain dan hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

F. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁴

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi yang berupa triangulasi sumber dan juga triangulasi Metode.

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian, 315.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggali informasi data dengan cara mencari sumber lebih dari satu untuk memahami data atau informasi. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara dan mencari sumber dari guru saja, tetapi juga pada siswa agar data dan informasi yang didapatkan lebih akurat.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode adalah menggunakan lebih dari satu Metode untuk melakukan cek dan ricek. Jadi disini peneliti tidak hanya mengambil data dari wawancara saja. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan Metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan Metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan Metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya⁴⁵.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi:

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahap yang paling awal ketika akan melakukan penelitian, hal ini merupakan awal sebelum peneliti benar-benar mendalami sasaran obyek

⁴⁵ Mudija Raharjo, Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif.

yang akan ditelitinya nanti. Ada beberapa hal yang semestinya perlu untuk diperhatikan oleh calon peneliti dalam tahap awal, diantaranya:

- a. Peneliti mulai menyusun rencana penelitian, baik merencanakan lokasi, maupun yang lain;
- b. Peneliti mulai memilih lokasi penelitian yang dirasa pas;
- c. Peneliti mulai mengurus surat-surat perizinan;
- d. peneliti mensurvei atau mengobservasi keadaan lokasi yang akan diteliti;
- e. peneliti mulai menentukan siapa saja yang akan menjadi informan dalam penelitiannya, dan dalam tahap ini peneliti harus memastikan bahwa yang menjadi informan adalah orang yang dirasa paling tahu mengenai keadaan di lapangan dan yang paling penting adalah informan tersebut bersedia untuk digali informasi;
- f. Peneliti mulai menyiapkan pula segala perlengkapan yang dibutuhkan pada saat penelitian;
- g. Peneliti melakukan penelitian dengan sopan dan memegang teguh etika penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini merupakan intisari dari suatu penelitian, karena dengan pelaksanaan ini, peneliti akan mendapatkan data-data yang penting dari suatu penelitiannya. Tahap ini, bisa disebut juga dengan tahap pelaksanaan lapangan, yang mana peneliti harus sudah ada dan terjun di lapangan (lokasi).

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mulai merumuskan dan mengolah semua data yang mereka peroleh melalui tanya jawab atau wawancara, melihat kegiatan penelitian di lapangan, dan melihat apakah ada dokumentasi yang mereka peroleh secara langsung atau tidak. Setelah itu, peneliti menganalisis dan mengumpulkan data tambahan untuk memperbaiki tatanan bahasa yang mungkin salah agar tidak terjadi kesalah pahaman pada penafsiran kalimat dalam penelitiannya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pantii yang terletak di desa Pantii, kecamatan Pantii, Kabupaten Jember. Untuk lebih rinci maka peneliti memaparkan tentang objek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

a. Letak Geografis objek penelitian

Secara geografis SMP Negeri 1 Pantii berada di wilayah dekat pegunungan, air terjun, dan perkebunan. Kondisi alam ini telah dikembangkan oleh pemerintah daerah setempat untuk wisata alam yaitu Air Terjun Tancak dan Wisata Alam Boma. SMP Negeri 1 Pantii terletak kurang lebih 15 Km barat kota jember, tepatnya berada di JL. PB Sudirman NO. 06 Kecamatan Pantii Kabupaten Jember, kurang lebih 1 Km daerah utara dari Kecamatan Pantii. SMP Negeri 1 Pantii ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan. Saat ini, sekolah ini dipimpin oleh Ibu Astuti, S.Pd sebagai kepala sekolahnya.⁴⁶

b. Sejarah Singkat berdirinya SMP Negeri 1 Pantii

SMP Negeri 1 Pantii merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan. SMP Negeri 1 Pantii resmi berdiri sejak tahun 1981 berasal dari filial SMP Rambipuji 1. Pada saat itu, SMP Negeri 1 Pantii hanya memiliki 3 kelas yang

⁴⁶ Profil Sekolah SMP Negeri 1 Pantii, jember, 2024.

menempati gedung SD 1 Panti. Pada tahun 1982/1983, SMP Negeri 1 Panti mengalami perkembangan menjadi 6 kelas.

Perkembangan pada SMP Negeri 1 Panti berkembang dengan pesat. Pada tahun 1983/1984 SMP Negeri 1 Panti sudah menjadi 9 kelas dan sudah menempati gedung yang baru yang diresmikan Tanggal 28 November 1984 oleh Gubernur Jawa Timur (Wahono) dan ditempati sampai sekarang. Saat ini, SMP Negeri 1 Panti sudah memiliki 19 Kelas dan mendapat Akreditasi A.⁴⁷

2. Identitas sekolah

- a) Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 PANTI
- b) NPSN : 20523872
- c) Alamat : JL PB. Sudirman NO. 6, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya insan yang beriman dan berakhlak mulia, berkarakter, berprestasi yang berwawasan lingkungan

b. Misi

Misi SMP Negeri 1 Panti adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kurikulum yang mampu menanamkan karakter Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

⁴⁷ Profil Sekolah SMP Negeri 1 Panti, jember, 2024.

- 2) Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang mampu menanamkan karakter profil pelajar pancasila
- 3) Melaksanakan pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang bermartabat, sejahtera dan professional
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu kelulusan yang berprofil pelajar pancasila
- 5) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah sebagai sumber belajar sesuai kebutuhan peserta didik
- 6) Menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kebutuhan peserta didik
- 7) Melaksanakan kegiatan baca tulis Al – Quran secara rutin dan terjadwal
- 8) Melaksanakan penilaian sesuai ranak kompetensi dengan instrumen dan teknik penilaian obyektif, akuntabel, dan hasil penilaian ditindak lanjuti
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, asri, dan ramah anak

c. Tujuan sekolah

Tujuan Sekolah SMP Negeri 1 Panti adalah:

- 1) Terbentuknya peserta didik dan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa dalam suasana sekolah yang religious dan saling toleran, serta mampu mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kehidupan nyata.

- 2) Terbudayanya peserta didik dan warga sekolah yang senantiasa berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dalam setiap aktifitas di sekolah
- 3) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kecakapan berkomunikasi social, berjiwa kompetitif, kreatif, dan mandiri, serta meningkatkan prestasi akademik atau non-akademik, baik tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional
- 4) Meningkatnya kinerja/prestasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokok dan tambahan di sekolah dengan senantiasa menyesuaikan tuntutan kompetensi dan kebutuhan sesuai perkembangan zaman
- 5) Tercipta dan terbudayanya perilaku hidup bersih dan sehat serta peduli lingkungan kepada segenap warga sekolah
- 6) Terwujudnya peserta didik yang mempunyai life skill yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman

4. Struktur kepengurusan

- a. Kepala Sekolah : Astuti, S.Pd
- b. Komite Sekolah : Sulastri
- c. Wakil Kepala Sekolah : Drs. Suriyanto Asi S.
- d. Bendahara Sekolah : Indah Sri W, S.S
- e. Tata Usaha : Heni Horoyandono
- f. Kurikulum : Fa'is Fenny N, S.Pd
- g. Kesiswaan : Nur Yusuf H, S.Pd

h. Perpustakaan : Siti Asfihana R, S.S

i. Koperasi : Anivah Nurcahyo A, S.E

5. Data sarana dan prasarana

Table 4.1

Data Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Pant

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang WAKA Kurikulum	1
3.	Ruang Kesiswaan	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Kelas	19
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang BP/BK	1
8.	Ruang OSIS	1
9.	Ruang UKS	1
10.	LAB Komputer	1
11.	LAB IPA	2
12.	Perpustakaan	1
13.	Ruang Multimedia	1
14.	Musuhola	1
15.	Kamar Mandi Guru	2
16.	Kamar Mandi Siswa	4
17.	Kantin Sekolah	1

6. Data guru dan pegawai SMP Negeri 1 Pant

Berikut ini peneliti mencantumkan data guru dan pegawai SMP

Negeri 1 Pant Tahun Pelajaran 2023/2024:

Tabel 4.2

Data Guru dan Pegawai

No	Nama	Kompetensi
1	Astuti, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Yudo Santoso, S.Pd	Guru Ppkn
3	Eni Susanti, S.Pd	Guru Ppkn
4	Sumarini, S.Pd	Guru B. Inggris
5	Cucut Mastitah, S.Pd	Guru Matematika
6	Drs. Suriyanto Adi Saputra	GURU B. INGGRIS
7	Endang Hestningsih,S.Pd	Guru B. Indonesia
8	Siti Zulaikha, S.Ag	Guru Paibp
9	Drs. Imam Basori	Guru Matematika

10	Siti Asfihana Rahmawati, Ss.	Guru B. Inggris
11	Astiyani, S.Pd.	Guru Ips
12	Siti Badriyah, S.Pd.	Guru Bk
13	Yuliati, S.Pd.	Guru Ipa
14	Indah Sri Wulandari, S.S.	Guru B. Indonesia
15	G. A. Abdillah Afani, S.Pd.	Guru Bk
16	Fa'is Fenny Nurdiana, S.Pd.	Guru Prakarya
17	Ahmad Faizul Karim, S.Pd.	Guru Matematika
18	Lilis Sumarni, S.Pd	Guru Ipa
19	Titik Setyowati, S.E.	Guru Ips
20	Jeni Indri Astutik, S.S.	Guru B. Inggris
21	Muhammad Sholeh, Sh.	Guru Ppkn
22	M. Selvy Alamul Huda, S.Pd.I, M.Pd	Guru Paibp
23	Evi Rahmawati, S.Pd	Guru Matematika
24	Anivah Nurcahyo Apriani, S.E.	Guru Ips
25	Nur Yusuf Habibi, S.Pd.	Guru B. Indonesia
26	Faridatul Husnah, S.Pd.I, M.Pd	Guru Paibp
27	Danang Argo Wahyu Ismaya, S.Pd	Guru Pjok
28	M. Darwis Andi Mukhtarom, S.Pd	Guru Ipa
29	Dwi Septian Nur C., S.Pd	Guru Pjok
30	Sugianto	Tenaga Kebersihan
31	Heni Horoyandono	Tenaga Administrasi
32	Sri Marwiati, S.A.P.	Tenaga Administrasi
33	Sugiyanto	Tenaga Kebersihan
34	Muhamad Rofik	Tenaga Administrasi
35	Hairul Anam	Satpam
36	Rinda Dwi Maharani Sugiono	Tenaga Administrasi
37	Sukarso	Tenaga Kebersihan
38	Ana Kusdita Dewi, S.E.	Tenaga Administrasi
39	Mega Tri Ratnasari	Tenaga Administrasi
40	Romadhoni	Tenaga Kebersihan

7. Data siswa

Pada tahun pelajaran 2023/2024 siswa SMP Negeri 1 Pantj berjumlah 602 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Table 4.3
Data Seluruh Kelas SMP Negeri 1 Pantj

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	7A	33 Siswa
2	7B	33 Siswa
3	7C	32 Siswa

4	7D	33 Siswa
5	7E	32 Siswa
6	7F	33 Siswa
7	7G	32 Siswa
8	8A	33 Siswa
9	8B	33 Siswa
10	8C	32 Siswa
11	8D	32 Siswa
12	8E	32 Siswa
13	8F	30 Siswa
14	9A	30 Siswa
15	9B	31 Siswa
16	9C	31 Siswa
17	9D	32 Siswa
18	9E	29 Siswa
19	9F	29 Siswa

Dari data yang peneliti dapatkan terdapat penambahan satu kelas di kelas VIII pada tahun ajaran 2023/2024, hal ini terjadi karena kepercayaan dan peminatan masyarakat lebih besar di SMP Negeri 1 Pant.

Dari data jumlah keseluruhan peserta didik yang ada pada SMP Negeri 1 Pant, maka peneliti mengambil objek penelitian di kelas VIII B yang berjumlah 33 orang. Peneliti mengambil objek tersebut dikarenakan saran dari guru mata pelajaran yang menjadi objek penelitian saya juga. Setelah melakukan penelitian juga ternyata memang siswa kelas tersebut memiliki sikap keaktifan, kritis, kreatif, dan dapat bekerjasama dengan baik. Berikut ini rincian siswa kelas VIII B yang berjumlah 33 siswa:

Table 4.4
Data Peserta Didik Kelas VIII B

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Abdul Munif	L
2.	Ade Galuh	L
3.	Akhmad Sidqi	L
4.	Aldi Darma	L

5.	Andika Anang	L
6.	Anisa Rahmadani	P
7.	Bianka N	P
8.	Cahaya Widia	P
9.	Dedi Ade	L
10.	Fahreza H	L
11.	Fany Zaisa B	P
12.	Felisyah	P
13.	Firda Aprilia	P
14.	Handika Refan	L
15.	Hilwatunnisa	P
16.	Intan Fahdian N	P
17.	Lailatul Fitriah	P
18.	Lita Nurlaili	P
19.	Lusiana A	P
20.	M. Bagus Yunan	L
21.	M. Risky	L
22.	Moh. Farel	L
23.	Moh. Lutfi	L
24.	M. Ubaydillah	L
25.	Nur Diana	P
26.	Radid Dhatul	P
27.	Rivan Mutillah	L
28.	Safina Ainun	P
29.	Silvira Eka	P
30.	Syamsiatul	P
31.	Syntia Mulya	P
32.	Venika Ameliya	P
33.	Yuca Cahaya	P

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam sebuah penelitian memerlukan penyajian data, karena data merupakan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian, merasakan dan melihat langsung keadaan yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan pada saat pengumpulan data, dan menerima data, karena itulah setiap penelitian memerlukan penyajian data.

Penyajian data atau analisis data adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Panti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis berupa observasi dan penguatan hasil wawancara dari beberapa informan yang didukung dengan berbagai dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

1. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus mempersiapkan rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 panti ini adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini dilakukan sebagai salah satu factor yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Selvy terkait perencanaan pembelajara, berikut penejalsan beliau:

“Seperti biasanya saja, sebelum proses dan sebelum memulai pembelajarn itu harus ada RPP dulu, jadi kita harus buat RPP sebagai acuan kita dalam proses pembelajaran nanti. Didalam RPP itu kana da *KI*, *KD*, indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajarann, sumber dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, Metode pembelajran sampai evaluasi siswa, maka dari itu jika kita tidak membuat RPP dan hanya merencanakan sebatas pemikiran sekilas atau asal – asalan proses pembelajaran kita tidak akan terarah, pembelajaran juga tidak efektif, bahkan tujuan pembelajarn pun kadang juga tidak tercapai. Mangkanya

kita harus membuat RPP dulu sebelum masuk dan proses pembelajaran dimulai”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada 4 aspek yang utama dalam tahap perencanaan: 1) perumusan tujuan pembelajaran, 2) penetapan materi pembelajaran, 3) pemilihan Metode pembelajaran 4) persiapan dan pemilihan sumber / media pembelajaran.

a. Perumusan tujuan pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran guru harus mempersiapkan tujuan pembelajaran pada tahap perencanaannya, karena tujuan pembelajaran ini adalah sebagai target yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajarannya.

Terkait dengan tujuan pembelajaran, peneliti melakukan

wawancara dengan bapak selvy, beliau mengatakan:

“Saya menetapkan tujuan pembelajaran ini yang utama adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitifnya dalam pembelajaran PAI tetapi dibalik itu juga agar siswa ini lebih aktif dan semangat bahkan tidak bosan ketika dikelas”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak selvy selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti menyimpulkan bahwa tujuan yang utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁸ Penulis, Wawancara dengan Bapak Selvy, 23 April 2024.

⁴⁹ Penulis, Wawancara dengan Bapak Selvy, 23 April 2024.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dikelas, bapak selvy merepakakan tujuan peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan nilai ulangan harian siswa.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi terdapat tujuan yang dicapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif.

b. Pemilihan Materi Pembelajaran

Selain perencanaan tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran guru juga harus memilih materi pembelajaran. Dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan Metode *Make a Match* menurut bapak Selvy yaitu:

“Unruk materi yang saya ambil itu materi tentang lebih dekat dengan allah dengan mengamalkan shalat sunnah karena pada bab ini materinya banyak, dan materi pada bab ini sangat bermanfaat untuk diterapkan sehari – hari, jadi dengan Metode itu anak anak bias lebih mudah dalam memahami mengenai materi tersebut”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak selvy dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran yang ditetpkan dalam materi pembelajaran yang ditetapkan dalam materi pelajaran dengan menggunakan Metode *Make a Match* adalah Lebih dekat dengan allah dengan mengamalkan shalat sunnah karena materi ini banyak dan penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam sehari-hari.

Penyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi berupa RPP (**Lampiran 5**) berdasarkan Materi Pokok yakni,

⁵⁰ Penulis, Wawancara dengan Bapak Selvy, 23 April 2024.

“Lebih Dekat dengan Allah dengan Mengamalkan Sholat Sunna”

Maka dari itu sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi berupa RPP, peneliti menyimpulkan bahwa materi pelajaran yang ditetapkan bapak selvy dalam pembelajaran menggunakan Metode *Make a Match* yaitu materi Lebih dekat dengan allah dengan mengamalkan sholat sunnah.

c. Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam wawancara selanjutnya peneliti mewawancarai bapak selvy dalam pemilihan Metode pembelajaran yaitu :

“pak sel sendiri memakai Metode *Make a Match* gif, karena sesuai dengan bab yang yang saya ambil itu materinya banyak jadi saya tidak mau anak-anak itu bosan dan kesulitan dalam memahami materi sehingga mempengaruhi hasil belajarnya nanti, dan juga seperti yang saya jelaskan pastinya didalam penggunaan Metode itu ada langkah-langkahnya seperti yang sudah saya jelaskan”⁵¹

Dari hasil wawancara yang didapat penulis menyimpulkan bahwa Metode yang tepat dipakai dalam proses pembelajaran bab lebih dekat dengan allah dengan mengamalkan sholat sunnah yaitu Metode *Make a Match*.

Pernyataan ini diperkuat dengan dokumentasi RPP (**Lampiran 5**) poin D yakni,

“Pada Bagian Metode Pembelajaran dalam RPP Menggunakan Metode Pembelajaran *Make a Match*”

⁵¹ Penulis, Wawancara dengan Bapak Selvy, 23 April 2024.

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan dokumentasi berupa RPP berdasarkan, peneliti menyimpulkan bahwa bapak selvy menerapkan Metode *Make a Match* dalam penerapan Metode tersebut juga terdapat Metode ceramah dan diskusi.

d. Persiapan dan pemilihan sumber / media pembelajaran

Setelah melaksanakan beberapa perencanaan diatas, maka selanjutnya yaitu persiapan pelaksanaan penggunaan Metode *Make a Match*. Apaun sumber / media pembelajaran atau yang sering disebut juga dengan bahan ajar adalah segala sesuatu yang memberika informasi dalam proses belajar mengajar, peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak selvy terkait hal tersebut yaitu.

“untuk sumber belajarnya saya ambil dari buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk pegangan guru, dan medianya menggunakan Kertas Lipat, dan untuk mempersiapkan pelajaran yang menggunakan Metode *Make a Match* itu harus dipersiapkan jauh-jauh hari, karena mempersiapkan itu biar tidak menghabiskan waktu ketika di kelas. Seperti kertas lipat itu tadi, dan mencari soal serta jawabannya dan ditulis di kertas lipat tersebut sebagai kartu soal dan kartu jawaban”⁵²

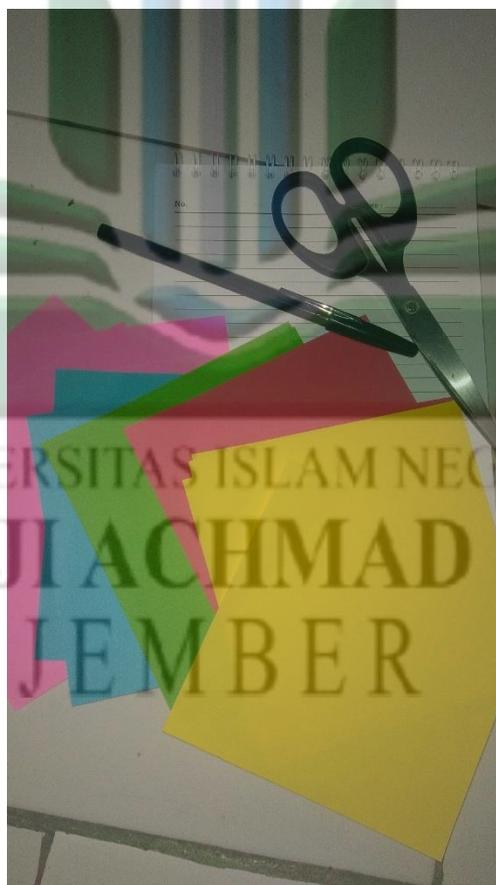
Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Selvy maka peneliti menyimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Untuk media yang digunakan adalah Kertas Lipat.

⁵² Penulis, Wawancara dengan Bapak Selvy, 23 April 2024.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa persiapan Metode Make a Match harus disiapkan Juah-Jauh hari agar tidak menghabiskan waktu dikelas.

Berikut langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam Metode Make a Match;

- 1) Siapkan bahan berupa kertas Lipat warna-warni ukuran (12 cm x 12 cm), gunting dan juga pulpen.

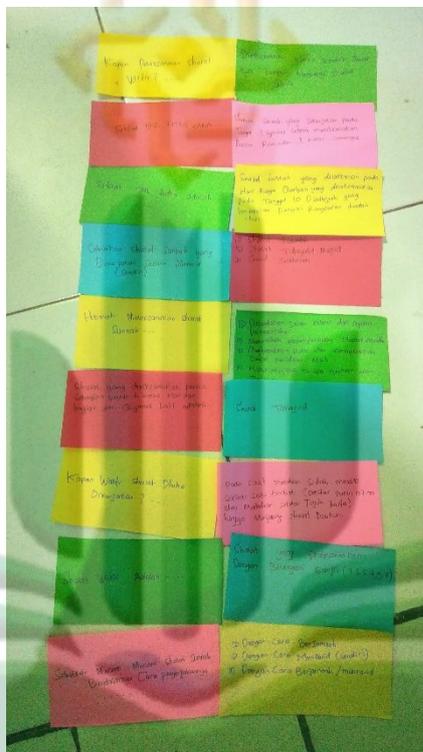


Gambar 4.1

Kertas Lipat, Gunting, Bulpoin, dan Kertas

- 2) Lipat kertas menjadi 2 bagian , dan dipotong menjadi 2 bagian sehingga terbentuk 33 Kartu (menyesuaikan jumlah siswa)

- 3) Kemudian tuliskan soal yang berisi pertanyaan di salah satu kertas dan tulisan yang berisi jawaban di kertas yang berbeda



Gambar 4.2

Tulisan Berisi Soal dan Jawaban Di Kertas

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Make a Match* Terdiri dari empat aspek yaitu:

- 1) perumusan tujuan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Make a Match* yaitu untuk meingkatkan hasil belajar siswa yang dilihat dari segi dalam aspek kognitif. juga untuk siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajarannya serta melatih kerjasama dan berdiskusi
- 2) penetapan materi pembelajaran yaitu Lebih Dekat Dengan Allah Dengan Mengamalkan Shalat Sunnah
- 3) pemilihan Metode pembelajaran yaitu Metode *Make a Match*
- 4) persiapan dan

pemilihan sumber / media pembelajaran yaitu menyiaokan bahan dan alat serta memilih dan menuliskan soal yang berupa pertanyaan dan jawaban pada kartu.

2. **Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya adalah penerapan dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adapun beberapa tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

a. **Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan diawal pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Selvy, beliau mengatakan:

“seperti ketika melihat RPP pada awalnya kita melaksanakan kegiatan pendahuluan sebelum melaksanakan kegiatan inti, nah didalam kegiatan pendahuluan ini berisi salam, doa, absensi, dan juga melakukan apersepsi yang berkaitan dengan pengalaman siswa sehari-hari, baru kita masuk ke penyampaian materi”⁵³

⁵³ Penulis, Wawancara dengan Bapak Selvy, 23 April 2024.



Gambar 4.3

Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Selvy, peneliti menyimpulkan Bapak Selvy melakukan kegiatan pendahuluan sebelum masuk kepenarapan Metode dan penyampaian materi, seperti salam, berdoa, absensi, dan juga melaksanakan apersepsi untuk mengajak siswa agar mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman pengalaman siswa dalam kehidupan sehari – hari lalu menyampaikan materi tentang Lebih Dekat dengan Allah dengan mengamalkan Shalat Sunnah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII B, Bapak Selvy melakukan salam dan berdoa sebelum melakukan pembelajaran, absensi kehadiran, serta melakukan apersepsi kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan itu peneliti juga melihat antusias siswa dalam

mengikuti pembelajaran dengan materi Lebih dengan dengan Allah dengan shalat sunnah.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Selvy mengenai penyampaian materi pada siswa kelas VIII B:

“Pada materi Lebih dengan allah dengan sholat sunnah ini saya menyampaikan dari segi pengertian, macam – macam, dan juga tatacaranya melaksanakan shalat sunnah, dengan cara saya menjelaskan secara singkat”⁵⁴



Gambar 4.4
Implementasi Materi Pembelajaran

Selain data hasil wawancara dengan Bapak Selvy, peneliti melakukan wawancara dengan Risky salah satu siswa kelas VIII-B, ia menyatakan:

“Pak Sel selalu menyampaikan materinya terlebih dahulu mulai dari pengertian, macam-macam, dan tata cara melaksanakan sholat sunnah, sehingga saya bisa faham tidak hanya dari buku saja”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Risky, Siswa kelas VIII-B maka peneliti menyimpulkan bahwa Bapak Selvy menyampaikan sekilas materi tentang sholat sunnah dimulai dari

⁵⁴ Penulis, Wawancara dengan Bapak Selvy, 23 April 2024.

⁵⁵ Penulis, Wawancara dengan Risky Siswa Kelas VIII B, 23 April 2024.

pengertian, macam-macam dan juga tata cara melaksanakan sholat sunnah.

Hasil wawancara dengan Bapak Selvy dan Risky, siswa kelas VIII-B, peneliti memperkuat dengan Observasi yang dilakukan di kelas VIII-B, bahwa Bapak Selvy melakukan penyampaian materi secara berurutan, dan kompleks mengenai pengertian, macam – macam, dan tata cara melaksanakan sholat sunnah dengan menagitkan juga dengan kehidupan sehari – hari, sehingga peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan maka Bapak Selvy mulai menerapkan Metode pembelajaran *Make a Match*.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Selvy terkait penerapan metode *Make A Match*. Beliau mengatakan:

“Materi pada bab ini tergolong banyak, karena macam-macam sholat sunnah pun banyak, jadi pada materi ini saya menggunakan tiga pertemuan dan melaksanakan Metode *Make a Match* pada pertemuan terakhir. Pertemuan yang pertama saya menjelaskan tentang pengertian dan macam – macam dari sholat sunnah, kemudian di pertemuan kedua saya menjelaskan tentang tata cara sholat sunnah. Selanjutnya pada pertemuan ketiga saya baru menerapkan Metode *Make a Match* sebagai bentuk evaluasi pada bab tersebut. Tetapi saya juga menjelaskan kembali mengenai materi yang sudah dibahas di dua pertemuan kemaren, baru saya menerapkan Metode *Make a Match*”⁵⁶

⁵⁶ Penulis, Wawancara dengan Bapak Selvy, 23 April 2024.

Setelah menjelaskan mengenai isi kegiatan setiap pertemuannya, Bapak Selvy melanjutkan menjelaskan mengenai langkah-langkah penerapan penggunaan Metode pembelajaran *Make a Match* dalam pertemuan ke tiga, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya menyiapkan kartu yang akan digunakan, lalu menjelaskan kepada anak-anak bagaimana langkah-langkahnya, kemudian saya membagikan kartu soal ke dua baris sebelah kanan dan kartu jawaban di dua baris sebelah kiri. Kemudian 3 pasangan pertama yang cepat mendapatkan pasangannya akan mendapatkan point. Lalu tiga pasangan yang cepat tersebut mempresentasikan di depan kelas kepada temannya secara bergantian sesuai dengan kartu yang didapat. Lalu saya menjelaskan kembali dan memperkuat hasil dari penjelasan tiga pasangan siswa tersebut, setelah itu saya acak kembali kartu soal dan kartu jawaban, kemudian saya bagikan kembali untuk melaksanakan Metode kedua kalinya, dan memberi waktu untuk semua siswa agar menemukan pasangannya”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa pada bab ini proses pembelajaran dilakukan selama 3 pertemuan, dengan pertemuan pertama menjelaskan mengenai pengertian dan macam-macam sholat sunnah, kemudian di pertemuan kedua menjelaskan tentang tata cara melaksanakan sholat sunnah. Setelah itu pada pertemuan ke tiga Bapak Selvy menjelaskan kembali secara singkat mengenai materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan pertama dan kedua, baru setelah itu Bapak Selvy menerapkan Metode *Make a Match*

⁵⁷ Penulis, Wawancara dengan Bapak Selvy, 23 April 2024.

dengan langkah-langkah menjelaskan alur pelaksanaannya kepada seluruh siswa, lalu membagikan kartu dengan acak 2 baris bangku sebelah kanan akan mendapatkan kartu soal, dan dua baris bangku sebelah kiri akan mendapatkan kartu jawaban, kemudian bapak selvy memberikan waktu untuk anak-anak mencari pasangannya. Tiga pasangan pertama yang cepat akan mendapat point dan juga presentasi menjelaskan didepan kelas apa isi kartu yang didapat, dan bapak selvy menarik kesimpulan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh 3 pasangan tersebut.

Kemudian melaksanakan Metode Make a Match yang kedua dengan mengacak ulang kartu soal dan jawaban dan dibagikan secara acak pula kepada siswa, dan memberikan waktu sampai seluruh pasangan sudah ditemukan.

Peneliti kembali memperkuat hasil wawancara Bapak Selvy, dengan melakukan wawancara dengan Fany, siswa kelas VIII B terkait penerapan Metode Make a Match, ia mengatakan:

“Pada Bab ini itu Pak sel pertemuan pertama menjelaskan tentang pengertian dan macam-macam sholat sunnah, kemudian di pertemuan kedua pak sel menjelaskan tentang tata cara sholat sunnah. Kemudian pada pertemuan terakhir pak sel menjelaskan kembali secara singkat tentang pengertian, macam – macam, dan tata cara sholat sunnah itu tadi, lalu pak sel menjelaskan kegiatan pembelajaran dan memberikan kartu kepada kita secara acak, ada yang mendapat kartu jawaban, dan ada juga yang mendapat kartu soal, dan kita disuruh untuk mencari pasangan kita mana jawaban dan soal yang cocok, dan 3 pasangan yang pertama akan mendapat point dan menjelaskan kedepan dengan disimpulkan oleh pak sel. Setelah itu pak sel membagikan kartunya kembali secara

acak, dan memberi waktu untuk kita mencari pasangan kita semua”⁵⁸

Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dengan fany, siswa kelas VIII B, yaitu Bapak Selvy menjelaskan materi tentang sholat sunnah pada pertemuan pertama dan kedua, kemudian melakukan penerapan Metode *Make a Match* pada pertemuan ketiga.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal, 23 April, 30 April, dan 7 Mei 2024 mengenai penerapan Metode *Make a Match* pada materi Lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan sholat sunnah. Adapun data-data yang peneliti dapatkan selama observasi dalam tiga kali pertemuan di SMP Negeri 1 Panti yakni sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama dan kedua, Bapak Selvy membuka pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan diawali melakukan salam, membaca doa, absensi, sedikit motivasi, dan apersepsi kepada siswa. Kemudian Bapak Selvy menjelaskan materi mengenai Sholat sunnah dengan berurutan mulai dari Pengertian dan macam-macam sholat sunnah satu persatu dengan detail. Dalam proses penjelasan materi peneliti melihat Bapak Selvy menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, dan juga tidak lupa dengan selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

⁵⁸ Penulis, Wawancara dengan Fany Siswa Kelas VIII B, 23 April 2024.

Pemberian pertanyaan-pertanyaan singkat atau disebut juga dengan Tanya jawab ini dilakukan oleh bapak selvy agar siswa aktif, antusias, dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Tidak lupa juga Bapak selvy mempersilahkan siswanya untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa dan beliau menjawab pertanyaan dari siswa.

Pada pertemuan ketiga, Bapak Selvy menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam penerapan Metode *Make a Match*. Adapun langkah-langkah penerapan Metode *Make a Match* yaitu:

- 1) Langkah pertama, guru menjelaskan langkah-langkah dan tata cara pelaksanaan Metode *Make a Match* kepada siswa



Gambar 4.5
Metode *Make a Match* kepada siswa

- 2) Langkah kedua, guru mulai membagikan kartu soal dan jawaban secara acak, kartu soal di dua baris bangku sebelah kanan dan kartu jawaban di dua baris bangku sebelah kiri, dan juga terkadang guru membagikan kartu secara acak dengan menyebar kartu disetiap anaknya.



Gambar 4.6
Membagikan Kartu Secara Acak

- 3) Langkah ketiga, guru memberikan waktu dan kesempatan kepada semua siswa untuk membaca dan memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang ataupun memikirkan pertanyaan yang sesuai dengan kartu yang dipegang.



Gambar 4.7
Memikirkan Jawaban Dari Kartu Yang Dipegang

- 4) Langkah keempat, siswa diminta untuk mencari pasangannya dari setiap kartu yang dipegang, yang mendapat kartu soal maka harus mencari kartu jawaban, begitupun sebaliknya. Pada langkah ini lah semua siswa terlibat dan aktif serta ramai dan riuh mencari pasangan mereka masing – masing, karena siapa yang paling cepat mendapatkan pasangannya akan mendapatkan point



Gambar 4.8
Riuh Mencari Pasangan Mereka Masing – Masing

- 5) Langkah kelima, seperti yang dijelaskan pada langkah keempat, guru akan memberikan point kepada tiga pasangan yang paling cepat, dan meminta untuk tiga pasangan tersebut maju kedepan kelas dan menjelaskan kartu – kartu yang mereka dapatkan, dan juga guru mempertegas penjelasan pasangan tersebut



Gambar 4.9
Menjelaskan Kartu – Kartu Yang Mereka Dapatkan

- 6) Langkah keenam, kartu kartu yang dipegang oleh seluruh siswa akan dikumpulkan kembali dan memulai lagi Metode Make a Match tersebut, dan pada babak yang kedua ini guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa agar mendapatkan pasangannya semua.

7) Langkah ketujuh, langkah ini adalah langkah terakhir dimana guru menarik kesimpulan dari kartu – kartu yang berisi pertanyaan maupun jawaban secara ringkas dan jelas.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Selvy terkait kegiatan penutup, yakni:

“Dalam Kegiatan ini, setelah saya melakukan penerapan Metode *make a match*, dan semua siswa sudah menemukan pasangannya masing-masing, saya akhiri dengan refleksi mengenai materi sholat sunnah terlebih dahulu, kemudian saya memberikan tugas sebagai evaluasi pembelajaran, dan selanjutnya saya biasanya memberikan sedikit motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar, kemudian saya tutup dengan doa dan salam”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan penutup, penulis menarik kesimpulan bahwa Bapak Selvy menutup pembelajaran dengan memberikan refleksi terkait materi yang sudah di pelajari, kemudian memberikan penugasan kepada siswa dan juga memberikan sedikit motivasi agar siswa tetap terus semangat belajar. Selanjutnya Bapak Selvy menutupnya dengan doa bersama dan salam.

Hasil wawancara peneliti dengan Fahreza, Siswa kelas VIII B terkait kegiatan penutup pembelajaran:

“Biasanya pak sel itu mengulagi kembali tentang materi yang sudah dipelajari secara singkat, kemudian pak sel tanya bagaimana suasana penerapan Metode *make a match* itu. Kemudian tidak lupa memberikan tugas

⁵⁹ Penulis, Wawancara dengan Bapak Selvy, 23 April 2024.

kepada kita dan biasanya juga pak sel memberikan motivasi kepada kami untuk terus semangat belajar dan menerapkan materi yang dipelajari disekolah dalam kehidupan sehari-hari, kemudian kita berdoa bersama dan mengucapkan salam”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara berdasarkan Fahreza peneliti menyimpulkan bahwa bapak selvy dalam kegiatan penutup melakukan pengulangan materi atau yang disebut juga dengan refleksi, dan menanyakan pendapat kepada siswa mengenai penerapan Metode Make a Match, selanjutnya Bapak Selvy memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk evaluasi pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar terus belajar dan menerapkan materi yang sudah di pelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya ditutup dengan doa bersama dan salam.



Gambar 4.10
Doa Bersama Dan Salam

Hasil observasi peneliti juga membuktikan bahwa setelah proses pembelajaran terlaksana, maka selanjutnya adalah proses kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati bahwa bapak selvy menutup pembelajaran dengan cara

⁶⁰ Penulis, Wawancara dengan Fahreza Siswa Kelas VIII B, 23 April 2024.

menanyakan pendapat kepada siswa mengenai pembelajaran menggunakan Metode Make a Match. Selanjutnya Bapak Selvy mengulangi materi secara singkat dan melakukan tanya jawab bersama siswa, dan siswa dapat menjawab pertanyaan bapak selvy. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak lupa Bapak Selvy memberikan tugas sebagai evaluasi pembelajaran kemudian di tutup dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Make a Match peneliti menyimpulkan sebagai berikut: 1) Kegiatan Pendahuluan meliputi salam, doa, absen, apersepsi, dan penyampaian materi tentang Lebih Dekat Dengan Allah Dengan mengamalkan Shalat Sunnah 2) Kegiatan Inti meliputi langkah-langkah penerapan Metode *Make a Match* yaitu menjelaskan tatacara dan langkah-langkah penggunaan Metode, membagikan kartu, memikirkan kartu jawaban dan kartu soal, mencari pasangan, pemberian point dan presentasi, memulai babak kedua, menarik kesimpulan 3) Kegiatan Penutup meliputi pengulangan materi singkat, Tanya jawab, pemberian motivasi, pemberian tugas sebagai evaluasi pembelajaran, terakhir dengan doa bersama dan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Setelah menerapkan Metode *Make a Match* dalam proses pembelajaran, guru melakukan penilaian atau evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menampilkan sikapnya selama pembelajaran dan kemampuannya dalam memahami isi pembelajaran melalui evaluasi aspek kognitif. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Selvy mengenai evaluasi adalah sebagai berikut:

“Dari Metode ini saya melakukan evaluasi atau penilaian dengan menggunakan penilaian kognitifnya yang dilihat dari keaktifan dan pengetahuan siswa. Untuk keaktifannya saya lihat dari proses penerpana Metode *Make a Match* dan pada saat Tanya jawab. Kalau untuk pengetahuan dilihat dari nilai ulangan yang sempurna karena diatas KKM”⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa Bapak Selvy melakukan evaluasi atau penilaian menggunakan aspek kognitifnya yang dilihat dari keaktifan dan pengetahuan siswa. Untuk segi keaktifan diamati dari saat proses Metode *Make a Match* dan Tanya jawab. Sedangkan untuk segi pengetahuan dapat diamati dari nilai ulangan siswa yang sempurna yaitu diatas KKM (Kriteria Ketentuan Minimal).

⁶¹ Penulis, Wawancara dengan Bapak Selvy, 23 April 2024.

Pada wawancara selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Selvy terkait nilai ulangan harian siswa baik sebelum dan sesudah menggunakan Metode Make a Match. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah sih gif, untuk nilainya anak-anak ini meningkat setelah menggunakan Metode Make a Match, karena biasanya itu dilihat ketika awal awal pertemuan pembelajaran ketika ajaran baru itu nilai anak -anak cenderung rendah, tetapi ketika sudah melakukan pembelajaran menggunakan Metode tersebut nilai ulangan siswa ini meningkat dan memenuhi KKM”⁶²

Peneliti menyimpulkan bahwa nilai ulangan siswa kelas VIII B pada tahun ajaran baru cenderung dibawah KKM. Namun setelah penerapan Metode *Make a Match*, nilai ulangan harian siswa meningkat memenuhi KKM.

Untuk mendukung hasil wawancara diatas, peneliti melakukan wawancara dengan Anisa, siswa kelas VIII B terkait penilaian siswa, ia mengatakan:

“Kalau pak sel itu lebih memperhatikan keaktifan anak-anak, anak anak yang sering Tanya dan sering jawab pertanyaan pak sel itu lebih dinilai daripada nilai tugas gitu. Karena kalau tugas tugas kan anak-anak bisa mencontek, tapi kalau Tanya jawab itu dari diri sendiri. Oleh karena itu kita banyak berlomba lomba untuk aktif di kelas agar bisa dapat nilai yang lebih baik. Ketika kami di awal masuk tahun ajaran baru, dan awal di kelas VIII nilai kami cenderung rendah, kemudian pak sel menggunakan Make a Match dalam proses pembelajaran PAI nilai kita jadi lebih baik dan meningkat diatas KKM”⁶³

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan Anisa, peneliti menyimpulkan bahwa Bapak Selvy lebih mengutamakan dan memperhatikan penilaian keaktifan siswa dibandingkan dengan hasil nilai

⁶² Penulis, Wawancara dengan Bapak Selvy, 23 April 2024.

⁶³ Penulis, Wawancara dengan Anisa Siswa Kelas VIII B, 23 April 2024.

tugas, karena jika dengan sikap aktif siswa itu berasal dari diri sendiri, sehingga kelas leboh aktif karena siswa berlomba lomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Sedangkan jika nilai tugas siswa bisa dengan mencontek. Siswa juga mengakui dengan adanya Metode *Make a Match* dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan nilai siswa.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode *Make a Match*, peneliti melihat bahwa siswa sangat antusias dan aktif dalam proses Tanya jawab dengan guru mengenai materi yang diajarkan, siswa juga berlomba lomba untuk mengutarakan pendapatnya kepada guru. Dalam pengerjaan soal tes yang disajikan, siswa juga sangat antusias dalam mengerjakan, siswa juga mengerjakan dengan baik, teliti dan penuh semangat. Sehingga terlihat nilai tes yang dikerjakan siswa kelas VIII B diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), untuk Nilai KKM PAI sendiri yaitu 70 yang artinya siswa mendapat nilai yang sempurna.

Nilai ulangan PAI siswa sebelum dan sesudah menggunakan Metode pembelajaran *Make a Match* yang tercantum dalam tabel dibawah ini:

Table 4.5
Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Metode
Pembelajaran *Make A Match*

No.	Nama	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1.	Abdul Munif	82	92
2.	Ade Galuh	68	84

3.	Akhmad Sidqi	66	78
4.	Aldi Darma	54	72
5.	Andika Anang	66	85
6.	Anisa Rahmadani	72	88
7.	Bianka Novtaraliano	58	82
8.	Cahaya Widia	64	75
9.	Dedi Ade	54	80
10.	Fahreza Hertanto	68	86
11.	Fany Zalsa Bela	84	96
12.	Felisyah	72	82
13.	Firda Aprilia	64	80
14.	Handika Refan	46	72
15.	Hilwatunnisa	66	78
16.	Intan Fahdian Najah	76	94
17.	Lailatul Fitriah	62	78
18.	Lita Nurlaili	68	82
19.	Lusiana Agustin	58	76
20.	M. Bagus Yunan	48	72
21.	M. Risky	68	84
22.	Moh. Farel	46	72
23.	Moh. Lutfi	54	76
24.	M. Ubaydillah	62	78
25.	Nur Diana	66	80
26.	Radid Dhatul	74	90
27.	Rivan Mutillah	46	72
28.	Safina Ainun	64	82
29.	Silvira Eka	62	78
30.	Syamsiatul	60	76
31.	Syntia Mulya	68	80
32.	Venika Ameliya	58	76
33.	Yuca Cahaya	62	80

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa Metode *Make a Match* mampu menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini karena siswa dilatih untuk mendiskusikan pasangan dari kartu

yang didapat tentang materi Lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan sholat sunnah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Metode *Make a Match* adalah mengevaluasi siswa melalui aspek kognitif yang mencakup dari segi pengetahuan dan keaktifan siswa. Untuk segi pengetahuan dapat diamati dari nilai ulangan harian siswa yang sempurna karena diatas KKM sedangkan untuk keaktifan siswa dapat diamati dari proses tanya jawab dalam pembelajaran.

Setelah membahas penyajian data dan analisi melalui data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan focus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada table berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Table 4.6
 Temuan

No	Focus	Hasil Temuan
1	Perencanaan	a) Perumusan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif b) Pemilihan materi pembelajaran yaitu Lebih Dekat Dengan Allah Dengan mengamalkan Shalat Sunnah c) Pemilihan Metode Pembelajaran yaitu Metode <i>Make a Match</i> d) Persiapan dan pemilihan sumber / media pembelajaran yaitu menggunakan sumber pembelajaran buku Paket Pendidikan Agama Islam pegangan Guru dan media yang disiapkan yaitu Kertas Lipat dan menulis pertanyaan dan jawaban pada kartu
2	Pelaksanaan	a) Kegiatan Pendahuluan meliputi

		<p>mengucapkan salam, berdoa, absensi, apersepsi dan penyampaian materi singkat tentang Lebih Dekat Dengan Allah Dengan mengamalkan Sholat Sunnah</p> <p>b) Kegiatan Inti meliputi langkah – langkah penerapan Metode <i>Make a Match</i> yaitu guru menjelaskan aturan dan tata cara kepada siswa, membagikan kartu soal dan jawaban, membaca dan memikirkan pertanyaan dan jawaban, mencari pasangan, memberikan point dan menjelaskan kartu, mengulang babak kedua, dan kesimpulan</p> <p>c) Kegiatan Penutup meliputi pengulangan materi secara singkat, Tanya jawab materi dan Metode pada tahap kegiatan inti, pemberian motivasi, pemberian tugas, doa dan salam</p>
3	Evaluasi	<p>evaluasi siswa dengan melalui aspek kognitif yang mencakup dari segi pengetahuan dan keaktifan siswa. Untuk segi pengetahuan dapat diamati dari nilai ulangan siswa yang sempurna karena diatas KKM sedangkan untuk keaktifan siswa dapat diamati dari proses Tanya jawab berlangsung.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang menggunakan Metode wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, yang disesuaikan dengan teori yang menggambarkan fenomena di lapangan, maka dapat diuraikan lebih lanjut mengenai rencana penelitian yang sesuai dengan kerangka pembahasan tersebut.

Dengan mengacu pada esensi perumusan masalah dan situasi aktual di lapangan tentang " Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024".

Kemudian, peneliti akan menguraikan temuan penelitian guna dibandingkan dengan kerangka teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya.

1. Perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam fase perencanaan, terdapat empat aspek kunci, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan Metode pembelajaran, dan persiapan untuk pemilihan sumber/media pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Selvy terkait perencanaan pembelajaran, terdapat 4 Aspek yaitu:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Menurut hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi pada tujuan pembelajaran, terdapat tujuan utama. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar nilai siswa meningkat memenuhi nilai KKM. Pada saat proses pembelajaran guru harus mempersiapkan tujuan pembelajaran pada

tahap perencanaanya, karena tujuan pembelajaran ini adalah sebagai target yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajarannya.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan hasil dari observasi di dalam kelas. Bapak selvy merepakan tujuan peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan nilai ulangan harian siswa. Jadi, dapat disimpulkan dalam perumusan pembelajaran yang didapat dari hasil wawancara dan observasi tujuan yang dicapai yaitu, meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif.

b. Pemilihan Materi Pembelajaran

Menurut hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi pada pemilihan materi pembelajaran dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada materi tentang lebih dekat dengan allah dengan mengamalkan shalat Sunnah. Materi ini perlu disampaikan secara rinci dengan jumlah materi yang besar, dan juga bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Dalam pemilihan materi pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guna memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satunya adalah relevansi materi dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Selaras dengan pemaparan Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, seorang ahli pendidikan Indonesia, pada tahun 2007. Menurut beliau,

materi pembelajaran haruslah sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku dan juga relevan dengan kebutuhan dan kepentingan siswa.⁶⁴

Selain itu, keberagaman materi juga perlu dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai minat dan latar belakang. Penggunaan materi yang menarik, aktual, dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang dipilih. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut dalam pemilihan materi pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan berarti bagi siswa.

c. Pemilihan Metode Pembelajaran

Menurut hasil penelitian yang melibatkan wawancara dan observasi, dari informasi yang diperoleh dari Bapak Selvy Metode Pembelajaran yang dipilih adalah Metode *Make a Match*. Metode ini diterapkan pada pembelajaran PAI materi tentang lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan shalat sunnah.

Selaras dengan pemaparan Wina Sanjaya tentang pemilihan metode pembelajaran pada proses pembelajaran menentukan cara yang paling tepat dan efektif untuk menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan metode ini harus

⁶⁴ Idrus, "Evaluasi dalam proses pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9, 2 (2020): 920.

mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar. Sanjaya menekankan bahwa metode yang dipilih harus mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Selvy, informasi juga diperkuat dengan dokumentasi RPP yang terdapat dalam lampiran

d. Persiapan dan Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pada persiapan penggunaan Metode Pembelajaran yang dipilih adalah *Make a Match*. Metode ini digunakan untuk mengajar materi tentang Lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan shalat sunnah. Sebelum menerapkan Metode ini, terdapat langkah-langkah persiapan pada sumber/media pembelajaran atau yang sering disebut juga dengan bahan ajar. Ada beberapa sumber/media yang digunakan yaitu, buku pegangan guru dan kertas lipat.

Dalam persiapan dan pemilihan sumber/media pembelajaran, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran.

Selaras dengan pemaparan Dr. H. Munif Chatib, seorang ahli pendidikan Indonesia, mengemukakan beberapa langkah penting dalam hal ini pada tahun 2003. Pertama, guru perlu melakukan

identifikasi terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa serta materi yang akan diajarkan.⁶⁵ Hal ini penting untuk menyesuaikan sumber dan media pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Langkah kedua adalah menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, yang akan menjadi pedoman dalam memilih sumber dan media pembelajaran yang sesuai. Setelah itu, guru dapat melakukan penelitian terhadap berbagai sumber dan media pembelajaran yang tersedia, baik dalam bentuk buku, video, audio, maupun digital, untuk menemukan yang paling relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Selanjutnya, guru perlu mengevaluasi kualitas dan kelayakan sumber/media tersebut, termasuk faktor kekinian, akurasi informasi, dan keterjangkauan. Terakhir, guru dapat merancang strategi penggunaan sumber/media pembelajaran yang efektif, baik itu dalam bentuk penggunaan langsung di kelas, tugas mandiri siswa, atau bahan tambahan untuk memperkaya pembelajaran. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru dapat memastikan bahwa persiapan dan pemilihan sumber/media pembelajaran dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan penggunaan Metode pembelajaran *Make a Match* melibatkan empat aspek utama, bahwa ada 4 aspek yang utama dalam

⁶⁵ Nur Ahyat, "Metode pembelajaran pendidikan agama Isla," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.

tahap perencanaan: 1) perumusan tujuan pembelajaran, tujuan merumuskan pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi secara jelas apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Ini mencakup penentuan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu; 2) penetapan materi pembelajaran, tujuan menetapkan materi pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa materi yang dipilih relevan, sesuai dengan kurikulum, dan dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; 3) pemilihan Metode pembelajaran, tujuan pemilihan Metode pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa; 4) persiapan dan pemilihan sumber / media pembelajaran, tujuan dari persiapan dan pemilihan sumber/media pembelajaran adalah untuk mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan bahan dan alat yang relevan, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk lebih lanjut bias diuraikan dibawah ini:

a. Kegiatan Pendahuluan

Menurut hasil penelitian yang didasarkan pada wawancara dan observasi, pernyataan yang didapat dari Bapak Selvy, memeriksa RPP pada tahap awal, mulai dengan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti. Dalam kegiatan pendahuluan, termasuk menyampaikan salam, doa, mengambil absensi, dan melakukan apersepsi yang terkait dengan pengalaman sehari-hari siswa, sebelum memulai penyampaian materi.

Keterampilan membuka pelajaran adalah serangkaian tindakan dan ucapan guru yang dilakukan saat awal sesi pembelajaran dengan tujuan menciptakan suasana yang siap mental dan menarik perhatian siswa agar fokus pada materi yang akan dipelajari.

Selaras dengan pemaparan William W. Purkey (1988), keterampilan membuka pelajaran merupakan rangkaian tindakan dan pernyataan guru yang dilakukan pada awal sesi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang siap mental serta menarik perhatian siswa agar dapat terfokus pada materi yang akan dipelajari.⁶⁶

Pentingnya memilih cara yang tepat untuk mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran tidak bisa diabaikan. Hal ini

⁶⁶ Shllea Monica et al, "Pengaruh keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau," *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12.

karena kesalahan dalam penyampaian materi dapat menghambat pemahaman siswa. Oleh karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan cara ini, materi pembelajaran dianggap sebagai komponen kunci dalam proses belajar mengajar yang harus diperhatikan dengan serius, karena materi tersebut merupakan inti dari apa yang disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Dr. Haryanto, M.Pd. (2015), pentingnya pemilihan Metode penyampaian materi pembelajaran dengan tepat tidak bisa diabaikan. Karena itu, disarankan untuk mengadaptasi penyampaian materi sesuai dengan perkembangan siswa. Materi pembelajaran dianggap sebagai unsur yang sangat vital dalam proses belajar mengajar yang tidak boleh diabaikan, karena materi tersebut

merupakan inti dari proses pendidikan yang disampaikan kepada siswa.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Selvy, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum memasuki penerapan Metode dan penyampaian materi, Bapak Selvy melakukan kegiatan pendahuluan seperti salam, berdoa, absensi, dan apersepsi untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari. Materi yang disampaikan adalah tentang "Lebih Dekat dengan Allah" dengan mengamalkan Shalat Sunnah.

⁶⁷ Ismaminah and Imamuddin, "Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Matakuliah Microteaching," *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(3), 147.

Hasil observasi di kelas VIII B juga menunjukkan bahwa Bapak Selvy melakukan salam, berdoa, absensi, dan apersepsi sebelum pembelajaran, serta siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti materi tentang "Lebih Dekat dengan Allah" dengan Shalat Sunnah.

b. Kegiatan Inti

Menurut hasil penelitian yang didasarkan pada wawancara dan observasi, pernyataan yang didapat dari Bapak Selvy, mulai menerapkan Metode pembelajaran *Make a Match*. Materi di bab ini cukup banyak karena berbagai jenis sholat sunnah yang harus dibahas. Oleh karena itu, menggunakan tiga pertemuan untuk menyampaikannya dan menggunakan Metode *Make a Match* pada pertemuan terakhir. Pada pertemuan pertama, menjelaskan pengertian dan jenis-jenis sholat sunnah. Pertemuan kedua saya fokus pada tata cara sholat sunnah. Pada pertemuan ketiga, saya menerapkan Metode *Make a Match* sebagai evaluasi materi, namun sebelum itu, saya mengulang kembali materi yang telah dibahas pada dua pertemuan sebelumnya.

Setelah menjelaskan tentang kegiatan setiap pertemuan, Bapak Selvy melanjutkan dengan penjelasan mengenai langkah-langkah penerapan Metode *Make a Match* dalam pertemuan ketiga.

Menyiapkan kartu yang akan digunakan dan menjelaskan langkah-langkahnya kepada anak-anak. Kemudian, membagikan

kartu soal ke dua baris di sebelah kanan dan kartu jawaban ke dua baris di sebelah kiri. Tiga pasangan pertama yang cepat menemukan pasangannya akan mendapatkan poin. Pasangan-pasangan yang cepat tersebut kemudian mempresentasikan kartu mereka di depan kelas secara bergantian.

Setelah itu, memperkuat dan menjelaskan kembali hasil presentasi mereka. Selanjutnya, mengacak kembali kartu soal dan jawaban, lalu membagikannya lagi untuk melaksanakan metode ini untuk kedua kalinya, memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menemukan pasangannya.

Pada pertemuan pertama dan kedua, Bapak Selvy membuka pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan salam, membaca doa, absensi, sedikit motivasi, dan apersepsi kepada siswa. Bapak Selvy

kemudian menjelaskan materi tentang Sholat Sunnah secara berurutan, mulai dari pengertian hingga macam-macam sholat sunnah dengan detail. Peneliti mencatat bahwa Bapak Selvy menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk menjaga siswa tetap aktif dan antusias. Beliau juga mempersilakan siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan mereka.

Pada pertemuan pertama dan kedua, Bapak Selvy membuka pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan salam, membaca doa,

absensi, sedikit motivasi, dan apersepsi kepada siswa. Bapak Selvy kemudian menjelaskan materi tentang Sholat Sunnah secara berurutan, mulai dari pengertian hingga macam-macam sholat sunnah dengan detail. Peneliti mencatat bahwa Bapak Selvy menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk menjaga siswa tetap aktif dan antusias. Beliau juga mempersilakan siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan mereka.

Pada pertemuan ketiga, Bapak Selvy menjelaskan langkah-langkah penerapan Metode *Make a Match*, yaitu: menyiapkan kartu, menjelaskan langkah-langkah kepada siswa, membagikan kartu soal dan jawaban, memberikan poin kepada pasangan yang cepat menemukan pasangan mereka, meminta mereka mempresentasikan di depan kelas, memperkuat penjelasan hasil presentasi, mengacak kembali kartu, dan membagikannya lagi untuk kesempatan kedua.

Menurut Lorna Curran langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan metode *make a match* sebagai berikut:

- j) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topic yang cocok untuk review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- k) setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban

- l) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- m) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- n) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin/bintang. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temanya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) permainan di putar lagi
- o) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- p) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- q) Mendiskusikan soal yang telah diterima dengan kelompok pasangan.

r) Kesimpulan/penutup⁶⁸.

c. Kegiatan Penutup

Hasil penelitian dari wawancara dan observasi menyatakan bahwa Bapak Selvy menerapkan Metode pembelajaran *Make a Match* pada materi mengenai Sholat sunnah dengan berurutan mulai dari Pengertian dan macam-macam sholat sunnah satu-persatu dengan detail. Pada tahap ini, guru membagikan kartu pertanyaan kepada siswa.

⁶⁸ Imam Khoiri, *Orang Tua dan Guru Jangan Baca Buku ini!* (Jakarta: Salaris Publisher, 2014), 169

Dalam kegiatan tersebut, setelah menerapkan Metode *make a match* dan semua siswa berhasil menemukan pasangannya, dengan mengakhiri dan merefleksikan materi tentang sholat sunnah terlebih dahulu. Kemudian, memberikan tugas sebagai evaluasi pembelajaran, dan biasanya memberikan sedikit motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar. Terakhir, menutup dengan doa dan salam.

Keterampilan menutup pelajaran adalah bagian integral dari interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, serta untuk mengevaluasi tingkat pencapaian dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd. (2008), keterampilan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru pada akhir interaksi pembelajaran.⁶⁹ Fungsinya adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari oleh siswa, sekaligus untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman siswa serta keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

⁶⁹ Romi Mesra et al, "Analisis Keterampilan Guru Dalam Menutup Pembelajaran Guna Mencapai Tujuan Pembelajaran dan Membentuk Karakter Siswa di SD Inpres Kema III," *Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 28.

Pada tahap evaluasi, terdapat aspek utama yang melibatkan penilaian terhadap siswa dalam dua hal penting, yaitu aspek kognitif yang mencakup pengetahuan dan partisipasi aktif siswa. Penilaian terhadap pengetahuan dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang mencapai atau melebihi KKM, sementara partisipasi aktif siswa dapat diamati selama proses tanya jawab berlangsung.

Selaras dengan pemaparan Prof. Dr. Sugiyono (2018), ruang lingkup penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif menilai pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa, dengan tujuan untuk mengukur proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, pemecahan masalah, dan lainnya. Ranah kognitif ini terdiri dari enam tingkatan, mulai dari pengetahuan hingga evaluasi.⁷⁰

Penilaian hasil belajar memiliki tiga aspek utama yang meliputi (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa. Tujuan penilaian hasil belajar di ranah kognitif terkait dengan proses berpikir, seperti kemampuan mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, pemecahan masalah, dan sebagainya. Terdapat enam tingkatan dalam ranah kognitif, yaitu (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) penerapan atau aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi.

⁷⁰ Ina Magdalena et al, "Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, 2 (2020); 13.

Aspek kognitif dalam pembelajaran yang bersifat teoretis umumnya mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan aspek lainnya. Hal ini termanifestasi dalam setiap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, materi pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan. Meskipun mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan keterampilan praktis dalam berbahasa dan kesusastraan, namun penting untuk mempertimbangkan aspek kognitif. Keterampilan berbahasa, seperti kemampuan komunikasi lisan dan tertulis, juga memanfaatkan kemampuan kognitif siswa. Begitu pula dalam konteks kesusastraan, seperti apresiasi karya sastra, juga memerlukan kemampuan kognitif siswa.

Setelah menerapkan Metode *Make a Match* dalam pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa menunjukkan sikap dan pemahaman mereka selama pembelajaran, dengan fokus pada aspek kognitif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Selvy, penilaian kognitif melibatkan pengamatan terhadap keaktifan siswa selama penerapan Metode *Make a Match* dan pada saat sesi tanya jawab, serta melihat nilai ulangan harian siswa yang mencapai atau melebihi KKM. Wawancara dengan Anisa, siswa kelas VIII B, juga menegaskan bahwa Bapak Selvy lebih memperhatikan keaktifan siswa dalam kelas, yang dianggap lebih penting daripada nilai tugas karena keaktifan mencerminkan kesungguhan siswa dalam belajar. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai siswa setelah penerapan Metode

Make a Match. Hasil observasi juga mendukung hal ini, di mana siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama pembelajaran, sehingga nilai tes mereka juga mencapai atau melebihi KKM. Dengan demikian, Metode *Make a Match* membantu dalam meningkatkan partisipasi siswa dan pencapaian akademik mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang sudah dipaparkan mengenai “Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Make a Match* Untuk meningkatkan hasil belajar yaitu ada 4 yaitu : a) Perumusan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Juga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi yang lebih meningkat serta dapat berdiskusi dengan baik mengenai materi. b) Pemilihan materi pembelajaran yaitu Lebih Dekat Dengan Allah Dengan mengamalkan Shalat Sunnah. c) Pemilihan Metode Pembelajaran yaitu Metode *Make a Match* d) Persiapan dan pemilihan sumber / media pembelajaran yaitu menggunakan sumber pembelajaran buku Paket Pendidikan Agama Islam pegangan Guru dan media yang disiapkan yaitu Kertas Lipat, menggunting kartu dan menulis pertanyaan dan jawaban pada kartu.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Make a Match* meliputi 3 aspek yaitu ; a) kegiatan pendahuluan meliputi mengucap salam, berdoa, absensi, apersepsi dan penyampaian materi

singkat tentang Lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan sholat sunnah b) Kegiatan Inti meliputi langkah – langkah penerapan Metode *Make a Match* yaitu guru menjelaskan aturan dan tata cara kepada siswa, membagikan kartu soal dan jawaban, membaca dan memikirkan pertanyaan dan jawaban, mencari pasangan, memberikan point dan menjelaskan kartu, mengulang babak kedua, dan kesimpulan c) Kegiatan Penutup meliputi pengulangan materi secara singkat, Tanya jawab materi dan Metode pada tahap kegiatan inti, pemberian motivasi, pemberian tugas, doa dan salam

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa adalah dengan melalui aspek kognitif yang mencakup dari segi pengetahuan dan keaktifan siswa. Untuk segi pengetahuan dapat diamati dari nilai ulangan siswa yang sempurna karena diatas KKM sedangkan untuk keaktifan siswa dapat diamati dari proses Tanya jawab berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, maka perlu adanya saran-saran oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMPN 1 Panti diharapkan dapat terus bisa konsisten dan maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan guru dalam memilih metode pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai

2. Bagi Guru SMPN 1 Panti agar dapat terus sabra, kreatif, dan mempersiapkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan dapat konsisten dan lebih meningkatkan proses pembelajaran terutama dengan metode *Make a Match*
3. Bagi siswa SMPN 1 Panti diharapkan dapat terus bersemangat dan aktif dan terus berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Alfiani, R. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smk N 4 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc..
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*.
- Asfar, A. M. I., Asfar, A. M., Asfar, A., & Kurnia, A. (2020). *Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Foundation of Education: Essence and Educational Objectives)*. January.
- ASMI, R. P. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (Pbi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*.
- Bagunda, F. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Modayag* (Doctoral dissertation, IAIN Manado).
- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293-300.
- Fatmawati, S. (2013). Perumusan tujuan pembelajaran dan soal kognitif berorientasi pada revisi taksonomi bloom dalam pembelajaran fisika. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.23971/eds.v1i2.13>.
- FAUZIYAH, H. Pengaruh penggunaan metode make a match terhadap pemahaman belajar Akidah Akhlak siswa kelas III MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng.
- Gunawan, A. (2022). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2).

- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Hasibuan, N. (2013). Kriteria pemilihan metode mengajar dalam kegiatan pembelajaran. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37-48.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Islam, D. A. (2001). Pendidikan Agama Islam. *Jakarta: Departemen Agama*.
- Isnaniah, I., & Imamuddin, M. (2022). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Matakuliah Microteaching. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(3), 147-156.
- Jeumpa, N. (2021). Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Al-Fathanah*, 1(1, April).
- Khoiri, I. (2014). Orang Tua dan Guru Jangan Baca Buku ini. *Jakarta: Salaris Publisher*.
- Kholifah, I. N. (2022). *Penerapan Strategi Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabta, Bandung*.
- Lahmi, A. L. A. (2018). Sejarah Pendidikan Dalam Islam: Menilik Pendidikan Muhammad SAW Pra-Nubuh. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 1(1).
- Lie, A. (2004). Memperaktikan Cooperatif Learning di Ruang ruang Kelas. *Grasindo. Jakarta*.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89-105.
- Marzuki, M. (2012). Politik Pendidikan Nasional Dalam Bingkai Undang-Undang Sistem Pendidikan. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2).

- Mesra, R., Pangalila, T., Laebe, A., Risal, R., & Rahmawati, N. (2023). Analisis Keterampilan Guru Dalam Menutup Pembelajaran Guna Mencapai Tujuan Pembelajaran dan Membentuk Karakter Siswa di SD Inpres Kema III. *Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 28-36.
- Monica, S., & Hadiwinarto, H. (2021). Pengaruh keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12-23.
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199-217. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/almahara/article/view/2139>.
- Muin, A. (2007). Pendidikan pesantren dan potensi radikalisme. *Jakarta: Prasasti*.
- Muis, A. A. (2013). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Naiyah, U. (2018). *Judul Pengaruh Metode Make a match Terhadap Hasil Belajar Mulok Bahasa Jawa Serang (Penelitian Quasi Eksperimen Kelas V Sdn Pipitan Walantaka Kota Serang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" SMH" Banten).
- Narti, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Make a match Pada Materi Ajar Nama Malaikat Dan Tugas-tugasnya. *Dinamika Pendidikan*, 6(2).
- Nur Wahyuni, E. B. (2011). Teori Belajar & Pembelajaran. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Pamungkas, O. Y., & Sudigdo, A. (2022). Profile of Pancasila students: Implementation of diversity in MBKM student's stories in UST Yogyakarta. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 156-164.
- Pangestuti, M. D. (2016). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Konsep Virus* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Panjaitan, D. J. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(2), 60-65.
- Rahmah, M. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match.

Rukmana, A. (2010). *Penerapan metode pembelajaran Make A-Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X program keahlian pemasaran pada mata pelajaran menemukan peluang baru dari pelanggan di SMK Islam Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Sari, S. P. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19-24.

Sudijono, A. (1997). Pengantar statistik pendidikan.

Toha, M., & Ariniyah, A. (2023). Strategi Promosi Offline Dalam Memotivasi Nasabah pada Simpanan Pelajar di BPRS Cabang Pragaan. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 2(01), 18-24.

Wibowo, E. W. (2016). Analisis Pemanfaatan Prezi Desktop Sebagai Media Pembelajaran di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 8(2), 147-160.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Gifriani Fanizatus Soleha

Nim : 204101010050

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 15 Mei 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Saya yang menyatakan



Gifriani Fanizatus Soleha

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Judul	Variable	Sub variable	Indicator	Sumber Data	Metode penelitian	Focus penelitian
Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> Metode pembelajaran Make a Match Hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan pembelajaran Metode <i>Make a Match</i> Pelaksanaan Metode <i>Make a Match</i> 	<ul style="list-style-type: none"> perumusan tujuan Metode pembelajaran pemilihan materi pemilihan Metode Persiapan dan pemilihan sumber / media pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> guru menjelaskan tata cara pelaksanaan Metode guru 	<ol style="list-style-type: none"> kepala sekolah guru mata pelajaran siswa 	<ol style="list-style-type: none"> pendekatan penelitian : Kualitatif jenis penelitian : Kualitatif deskriptif lokasi penelitian : SMPN 1 Panti Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Display data Kesimpulan Keabsahan data : Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan Metode <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Panti Tahun Pelajaran 2023/2024? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan

		<p>3. Evaluasi pembelajaran Metode Make a Match</p> <p>1. Hasil belajar</p>	<p>membagikan kartu</p> <p>3. siswa memikirkan pertanyaan dan jawaban</p> <p>4. siswa mencari pasangan</p> <p>5. guru memberikan point</p> <p>6. guru mengulang metode pembelajaran</p> <p>7. guru memberikan kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • aspek kognitif 		<p>Agama Islam di SMPN 1 Panti Tahun Pelajaran 2023/2024?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan Metode Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Panti Tahun Pelajaran 2023/2024?</p>
--	--	---	---	--	---

			- penghargaan dalam belajar		
--	--	--	-----------------------------	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Focus Penelitian	Indikator / Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Objek penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Berdirinya Sekolah 2. Identitas Sekolah 3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah 4. Struktur Kepengurusan 5. Data sarana dan Prasarana 6. Data Guru dan Pegawai 7. Data Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah SMPN 1 Panti (Astuti, S.Pd) 2. Wakil Kepala Bagian Kurikulum (Fai's Fenny Nurdiana, S.Pd) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Sejarah berdirinya SMPN 1 Panti ini ? 2. seperti apa identitas sekolah ini ? 3. Apa visi, misi dan tujuan dari sekolah ini 4. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di SMP ini ? 5. Bagaimana kondisi Sarana dan Prasarana di sekolah ini ? 6. Bagaimana kualifikasi guru di SMPN 1 Panti ini ? 7. Bagaimana latar belakang kondisi siswa di SMPN 1 Panti?
Perencanaan pembelajaran menggunakan Metode Make Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan Tujuan 2. Penetapan Materi 3. Pemilihan Metode pembelajaran 4. Persiapan dan pemilihan sumber/media 	Guru Mapel PAI (Selvy Alamul Huda S.Pd.I)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode Make a Match ? 2. materi apa yang dipilih dalam pembelajaran menggunakan metode Make a Match? 3. bagaimana penetapan metode tersebut? 4. bagaimana langkah – langkah dalam perencanaan metode make a match 5. apa saja yang perlu dipersiapkan dalam proses pembelajaran menggunakan metode make a match?
Pelaksanaan	1. menjelaskan aturan dan	1. Guru Mapel	1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran

<p>pembelajaran menggunakan Metode Make Match dalam Menibgkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI</p>	<p>tata cara</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. membagikan kartu soal dan jawaban 3. membaca dan memikirkan pertanyaan dan jawaban 4. mencari pasangan 5. memberikan point dan menjelaskan kartu 6. mengulang babak kedua 7. kesimpulan 	<p>PAI (Selvy Alamul Huda, S.Pd.I)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa Kelas VIII B 	<p>menggunakan metode make a match dalam meningkatkan hasil belajar PAI ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode make a match dalam meningkatkan hasil belajar PAI?
<p>Evaluasi pembelajaran menggunakan Metode Make Match dalam Menibgkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Sumatif - Evaluasi Formatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel PAI (Selvy Alamul Huda, S.Pd.I) 2. Siswa Kelas VIII B 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaiaman evaluasi pembelajaran menggunakan metode make a match dalam meningkatkan hasil belajar PAI? 2. Bagaiamana hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Make a Match?

Lampiran 3 Instrumen Observasi

Instrumen Observasi

Peneliti : Gifriani Fanizatus Soleha
 Lokasi Penelitian : SMPN 1 Panti
 Tujuan : observasi ini dilakukan untuk menangkap aspek – aspek yang berkaitan dengan penerapan Metode pembelajaran Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Hal ini meliputi Kondisi pembelajaran PAI di SMPN 1 Panti , penerapan Metode Make a Match pada aspek Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan Metode Make a Match.

Aspek yang diamati	Indikator
Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> • perumusan tujuan Metode pembelajaran • pemilihan materi • pemilihan Metode • Persiapan dan pemilihan sumber / media pembelajaran
Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> • guru menjelaskan aturan dan tata cara kepada siswa, • membagikan kartu soal dan jawaban • membaca dan memikirkan pertanyaan dan jawaban • mencari pasangan • memberikan point dan menjelaskan kartu • mengulang babak kedua • Kesimpulan
Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	Aspek kognitif

Lampiran 4 Instrumen Dokumentasi

Instrumen Dokumentasi

1. Profil Sekolah SMPN 1 Panti
2. Sejarah Sekolah SMPN 1 Panti
3. Identitas Sekolah SMPN 1 Panti
4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMPN 1 Panti
5. Data sarana dan Prasnana SMPN 1 Panti
6. Data Guru dan Pegawai SMPN 1 Panti
7. Data siswa SMPN 1 Panti
8. Perencanaa Metode Pembelajaran *Make a Match*
9. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Make a Match*
10. Evaluasi Metode Pembelajaran *Make a Match*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(Rpp)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah : SMPN 1 PANTI
 Matapelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VIII/ Ganjil
 Materi Pokok : Lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan Sholat Sunnah
 Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran x 40 Menit (3 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI1 : Menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
KD-KI 1 1.9 Melaksanakan salat sunah berjamaah danmunfarid sebagai perintah agama.	1.9.1 Membiasakan melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagaiperintah agama sebagai perintah agama.
KD-KI 2 2.9 Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid	2.9.1 Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salatsunah berjamaah dan munfarid

KD-KI 3 3.9 Memahami tata cara salat sunnah berjamaah dan munfarid	3.9.1 Menyimpulkan pengertian salat sunnah berjamaah atau munfarid 3.9.2 Mengkategorikan macam – macam salat sunnah berjamaah atau munfarid 3.9.3 Mengidentifikasi contoh – contoh salat sunnah berjamaah atau munfarid 3.9.4 Menyimpulkan hukum salat sunnah berjamaah atau munfarid 3.9.5 Menganalisis tata cara salat berjamaah atau munfarid
KD-KI 4 4.9 Mempraktikkan salat sunnah berjamaah dan munfarid	4.9.1 Mendemonstrasikan contoh contoh sholat sunnah berjamaah atauMunfarid

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. Siswa dapat Menjelaskan dan menyimpulkan Pengertian shalat-shalat sunnah dengan benar
2. Siswa dapat mengkategorikan macam- macamsalat sunnah berjamaah atau munfarid dengan baik dan benar
3. Melalui diskusi kelompok dan search inforamation di internet maupun di buku siswa dapat mengidentifikasi contoh-contoh sholat sunnah munfarid minimal 3 contoh
4. Melalui diskusi kelompok dan menggali informasi siswa dapat menyimpulkan hukum shalat sunnah berjamaah atau munfarid dengan benar
5. Siswa dapat mengetahui tata cara salat berjamaah atau munfarid
6. Siswa dapat mendemonstrasikan contoh – contoh shalat berjamaah atau munfarid

d. Metode Pembelajaran :

1. Make a Macth

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p><i>Orientasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam (<i>religious</i>) • Guru menanyakan keadaan peserta didik (<i>bersahabat</i>) • Guru melanjutkan pembelajaran kelas dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik (<i>religious</i>) • Guru mengecek kehadiran peserta didik (<i>disiplin</i>) • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sholat sunnah berjamaah atau munfarid munfarid yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. <p><i>Aperpepsi</i></p>	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya materi sholat sunnah munfarid <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Kreatif</i>) • Guru memberikan yel semanagat melalui tepuk semangat <p>Pemberian Acuan</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung (<i>demokrasi</i>)</p>	
Kegiatan Inti	<p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diajak mengamati gambar orang yang sedang melaksanakan Shalat Berjamaah b. Tanya Jawab menanyakan kepada peserta didik terkait gambar dan materi yang akan dipelajari. c. Siswa diminta menyampaikan pendapatnya dan mengemukakan pengalamannya. d. Guru memberikan apresiasi terhadap pendapat dan pengalaman yang dikemukakan peserta didik. e. Guru Menjelaskan Pengertian Shalat Berjamaah dan Munfarid f. Siswa menyebutkan macam – macam sholat Sunnah dan mengategorikan shalat sunnah yang berjamaah, munfarid, dan jama'ah atau munfarid g. siswa dapat menjelaskan satu persatu pengertian dari setiap sholat sunnah <p>Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan mengenai tata cara melaksanakan shalat Sunnah b. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab <p>Pertemuan 3</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak peserta didik berliterasi untuk membaca buku maupun diinternet yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, buku paket materi sholat sunnah munfarid (<i>Gemar membaca</i>) b. Guru memberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada Materi Pelajaran (<i>Disiplin</i>) c. Guru memberi penguatan materi yang sudah dipelajari dipertemuan yang lalu d. Guru menjelaskan alur dan aturan dalam penerapan Make a Match e. Guru membagikan kartu yang berisikan kartu soal dan kartu jawaban f. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan soal atau jawaban 	60 menit

	<p>dari kartu yang dipegang</p> <p>g. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal dan kartu jawaban).</p> <p>h. Pasangan yang dapat mencocokkan kartunya lebih cepat diberi poin</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; (<i>Rasa Ingin Tahu/demokrasi</i>) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa saja yang telah dipahami peserta didik? ➤ Apa yang belum dipahami peserta didik? ➤ Bagaimana perasaan selama pembelajaran menggunakan metode Make a Match • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik. (<i>religious</i>) 	10 menit

MEDIA/ALAT DAN SUMBERPEMBELAJARAN

- Sumber :
1. Departemen Agama RI. 2005. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta:Departemen Agama RI.
 2. Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi. 2017. *Edisi Revisi 2017 Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 3. Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi. 2017. *Edisi Revisi 2017 Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Panti, 25 September 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah,



A. S. Pd

NIP. 197208252008012007

Guru Mapel PAI

M. SELVY ALAMUL HUDA S.Pd.I

NIP. 198712102023211004

PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
4	Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.	Terlampir
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian sholat sunnah berjama'ah	Terlampir
2.	Menjelaskan pengertian sholat sunnah munfarid	Terlampir
3.	Menyebutkan macam-macam sholat sunnah berjama'ah	Terlampir
4.	Menyebutkan macam-macam sholat sunnah munfarid	Terlampir
5.	Menjelaskan hikmah sholat sunnah	Terlampir

3. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kinerja
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
-----	-----------	-----------

1.	Mempraktekan sholat sunnah	Terlampir
2.	Menunjukkan niat sholat sunnah dhuha, tahajud dan sholat id	Terlampir



Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (aspek Sikap Spiritual)

Format Penilaian Diri Peserta Didik

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai sikap spiritual yang ada pada dirimu.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti :

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Spiritual

No.	Aspek Pengamatan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		
2.	Saya mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan		
3.	Saya memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi		
4.	Saya berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.		
5.	Saya menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat		
Jumlah Skor perolehan			

Pedoman penskoran:

- Jika jawaban Ya diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK diberi skor 1.
- Skor Tertinggi adalah $2 (ya) \times 5 (aspek\ pengamatan) = 10$
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

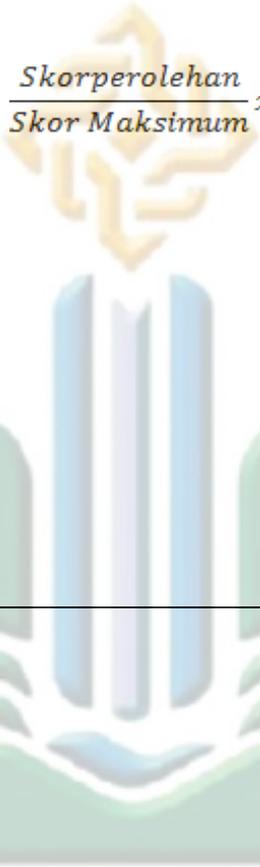
Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

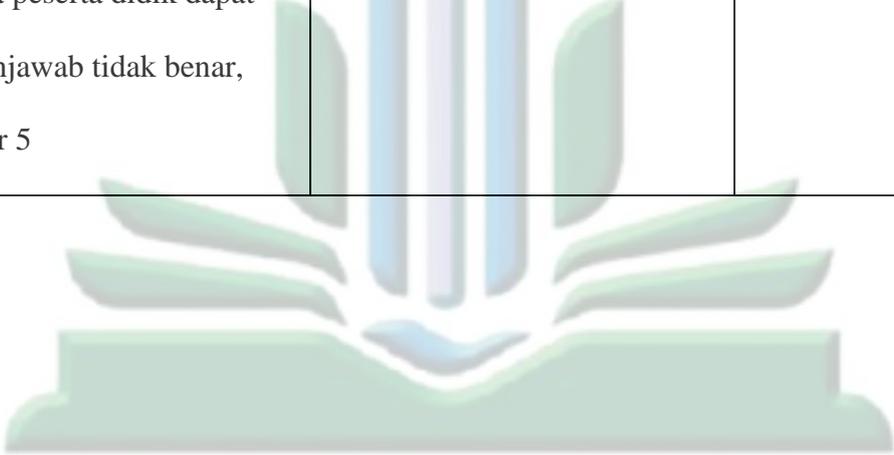
- Teknik Penilaian : Tes Tertulis:
- Bentuk Instrumen : uraian
- Instrumen:

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan sholat sunnah	Jelaskan pengertian sholat sunnah
2.	Menjelaskan sholat sunnah	Jelaskan pengertian sholat sunnah

	munfarid	munfarid
3.	Menyebutkan macam-macam sholat sunnah berjama'ah	Sebutkan macam-macam sholat sunnah berjama'ah
4.	Menyebutkan macam-macam sholat sunnah munfarid	Sebutkan macam-macam sholat sunnah munfarid
5.	Menjelaskan hikmah sholat sunnah	Jelaskan hikmah sholat sunnah
No.	Jawaban	
1.	<p><i>ṣalat</i> yang dianjurkan untuk mengerjakannya. Orang yang melaksanakan <i>ṣalat sunnah</i> mendapatkan pahala dan keutamaan dari Allah Swt. Namun, jika seseorang tidak melaksanakan <i>ṣalat sunnah</i>, dia tidak berdosa. Dalam hal melaksanakan <i>ṣalat Sunnah</i>, Rasulullah memberi teladan yang penuh dengan kemuliaan. Beliau selalu mengerjakannya, seperti <i>ṣalat-ṣalat</i> rawatib, <i>ṣalat</i> dhuha, witr, dan sebagainya.</p>	
2.	<p><i>Ṣalat</i> yang dilaksanakan secara individu atau sendiri. Adapun <i>ṣalat sunnah</i> yang dilaksanakan secara <i>munfarid</i> adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Ṣalat Rawātib</i> ➤ <i>Ṣalat Tahiyatul Masjid</i> ➤ <i>Ṣalat Istikhārah</i> 	
3.	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Ṣalat</i> Idul Fitri b. <i>Ṣalat</i> Idul Adha c. <i>Ṣalat Kusūf</i> (gerhana matahari) d. <i>Ṣalat Khusūf</i> (gerhana bulan) e. <i>Ṣalat Istisqā</i> (meminta hujan) 	
4.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Ṣalat Rawātib</i> ➤ <i>Ṣalat Tahiyatul Masjid</i> ➤ <i>Ṣalat Istikhārah</i> 	
5.	<ul style="list-style-type: none"> a. Disediakan jalan keluar dari segala permasalahan dan persoalannya 	

	<p>dan senantiasa akan diberikan rezeki yang cukup oleh Allah Swt.</p> <p>b. Menambah kesempurnaan <i>salat fardu</i>. Melaksanakan <i>salat sunnah</i> memberikan manfaat untuk menyempurnakan <i>salat fardu</i> baik dari segi kekurangan dan kesalahan melaksanakan <i>salat fardu</i>.</p> <p>c. Menghapuskan dosa, meningkatkan derajat keridhoan Allah Swt. Serta menumbuhkan kecintaan kepada Allah Swt. Allah Swt. akan menaikkan derajat kita di sisi-Nya, setahap demi setahap dan setiap satu kali melaksanakan <i>salat sunnah</i> maka Allah Swt. akan menghapus satu dari dosa-dosa dan kesalahan kita. Ini merupakan bentuk rida dan cinta Allah Swt. kepada hamba-Nya yang selalu mengupayakan untuk dapat melaksanakan <i>salat salatu sunnah</i>.</p> <p>d. Sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Allah Swt. atas berbagai karunia besar yang sering kurang kita sadari. Allah Swt. akan mengaruniakan kebaikan dan keberkahan dalam rumah kita. Setiap saat kita bisa bernafas, bisa melihat, bisa mendengar, dan masih dapat merasakan kesemuanya itu adalah anugerah besar yang kita harus syukuri dengan <i>salat sunnah</i>.</p> <p>e. Mendatangkan keberkahan pada rumah yang sering digunakan untuk <i>salat sunnah</i>. <i>salat</i> yang dianjurkan dilaksanakan berjamaah diutamakan dilaksanakan di masjid sedangkan <i>salat sunnah</i> yang pelaksanaannya secara <i>munfarid</i> (sendiri) sebaiknya dilaksanakan di rumah walaupun apabila dilaksanakan di masjid juga diperbolehkan.</p> <p>f. Hidup menjadi terasa nyaman dan tenteram. Bekal terbaik di dalam menempuh perjalanan ke akhirat adalah dengan ketaqwaan. Sedangkan aspek terpenting dalam mewujudkan taqwa adalah dengan <i>salat</i>, terutama <i>salat sunnah</i> sebagai ibadah tambahan.</p>	
	<p>Rubrik Penilaian</p>	<p>Nilai Akhir</p>

Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar dan sempurna, skor 20	 $\frac{\textit{Skor perolehan}}{\textit{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$	
Jika peserta didik dapat menjawab tapi kurang sempurna, skor 15		
Jika peserta didik dapat menjawab tidak benar, skor 5		


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Uji Petik Kinerja
- c. Instrumen : Terlampir
- Kelas/Semester : VIII/Ganjil
- Nama Siswa :

No	ASPEK YANG DINILAI	Penilai I	Penilai II	KET
		SKOR NILAI (1-4)		
BACAAN SHOLAT				
1	Lafadz Niat beserta Artinya			
2	Bacaan Iftitah			
3	Al-Fatihah			
4	Surat Ad-Dhuha			
5	Bacaan Rukuk			
6	Bacaan I'tidal			
7	Bacaan Sujud			
8	Bacaan Duduk antara dua sujud			
9	Bacaan Tahiyat awal			
10	Bacaan Tahiyat akhir			
11	Salam			
GERAKAN SHOLAT				
12	Takbiratul Ihram			
13	Bersedekap			
14	Rukuk			
15	I'tidal			
16	Sujud			
17	Duduk Iftirasy			
18	Duduk Tahiyat Akhir			
19	Salam			
20	Tertib bacaan dan Gerakan			
JUMLAH NILAI				

KETERANGAN NILAI :

- 4 : Sangat Sempurna / Sangat Menguasai / Sangat Lancar
 3 : Sempurna / Menguasai / Lancar
 2 : Cukup Sempurna / Cukup Menguasai / Cukup Lancar
 1 : Tidak Sempurna / Tidak Menguasai / Tidak Lancar

$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$
--

Penilai I : Tutor Sebaya / Teman Sejawat

Penilai II : Guru Pendidikan Agama Islam

Skor Maksimal = 80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pembelajaran Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian, maka Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan pembelajaran ulang dalam bentuk:

- a. Bimbingan perseorangan atau
- b. Belajar kelompok
- c. Pemanfaatan tutor sebaya

Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain:

1. Menghafalkan doa salat tahajjud



Lampiran 6 Gambar dan Denah Lokasi
**Gambar dan Denah Lokasi
SMPN 1 Panti**



Lampiran 7 Jurnal Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5852/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 PANTI

Jl. PB Sudirman No. 6, Panti, Kec. Panti, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010050
 Nama : GIFRIANI FANIZATUS SOLEHA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 PANTI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Astuti, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Maret 2024

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

Lampiran 8



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 1 PANTI



Jl. PB. Sudirman No.6 Telp. 0331. 711624 Panti – Jember 68153
email : smpn1panti@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 71/ 310.17.20523872/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **ASTUTI, S.Pd.**
NIP. : 19720825 200801 2 007
Pangkat/ Gol : Pembina Tk.I/ IVb
Jabatan : Kepala UPTD Satdik SMPN 1 Panti – Jember

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **GIFRIANI FANIZATUS SOLEHA**
NIM : 204101010050
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan Penelitian dengan Judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Panti Jember Tahun Pelajaran 2023/ 2024”** sejak bulan April s.d Mei 2024 di SMPN 1 Panti.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 15 Mei 2024

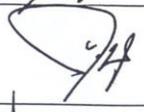
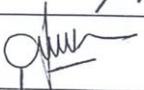
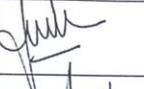
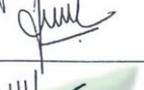
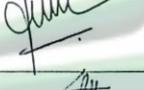
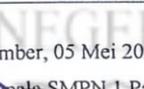


Kepala sekolah,

ASTUTI, S.Pd.
19720825 200801 2 007

Lampiran 9

JURNAL KEGIATAN PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	06 Maret 2024	Silaturahmi sekaligus mengirim surat izin penelitian	
		Wawancara dan observasi mengenai profil sekolah SMPN 1 Panti	
2.	22 Maret 2024	Koordinasi dengan Guru PAI terkait Proses Penelitian	
3.	23 April 2024	Wawancara dengan Guru PAI Terkait perencanaan Pembelajaran	
4.	30 April 2024	Wawancara mengenai pelaksanaan Metode Make a Match	
5.	07 Mei 2024	Observasi proses pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Make a Match di kelas VIII B	
		Wawancara dengan Siswa kelas VIII B	
		Wawancara dengan Guru PAI mengenai Evaluasi pembelajaran	
6.	15 Mei 2024	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 05 Mei 2024

Kepala SMPN 1 Panti



STUTI, S.Pd.

NIP. 19720825 200801 2 007

BIODATA PENELITI

**A. Data Diri**

Nama : Gifriani Fanizatus Soleha
 NIM : 204101010050
 Tempat dan Tanggal Lahir : 23 Maret 2003
 Alamat : JL. Ahmad Yani, Dusun Krajan, RT 01/ RW
 06, Desa Serut, Kecamatan Panti,
 Kabupaten Jember
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 E-mail : gifrianiFanizatus@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Miftahul Ulum Serut 01
2. SDN Serut 02
3. MTsN 2 Jember
4. MAN 2 Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Paskibra MAN 2 Jember
2. Relawan Taman Baca Trinanda Education Serut Panti
3. Resimen Mahasiswa 876 UIN KHAS Jember.